

**KONDISI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH BINA PUTRA 2 KECAMATAN NGEMPLAK
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh
Putri Kurniawati
NIM 07101244026

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KONDISI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH BINA PUTRA 2 KECAMATAN NGEMPLAK TAHUN AJARAN 2014/2015” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Setuju dengan penulisan yang tertera dalam halaman ini adalah sebagai berikut:



Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tatang M. Amrin".

Tatang M. Amrin, M. SI.
NIP 19500920 197803 1 002

Yogyakarta, Januari 2015
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Meilina Bustari".

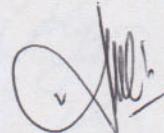
Meilina Bustari, M. Pd.
NIP 19730502 199802 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah ahli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2015
Yang menyatakan



Putri Kurniawati
NIM 07101244026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KONDISI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH BINA PUTRA 2 KECAMATAN NGEMPLAK TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Putri Kurniawati, NIM 07101244026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tatang M. Amrin, M. SI.	Ketua Penguji		23 / 2015 01
MM. Wahyuningrum, MM.	Sekretaris Penguji		23 / 2015 01
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Penguji Utama		23 / 2015 01
Meilina Bustari, M. Pd.	Penguji Pendamping		23 / 2015 01

23 JAN 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“dan hendaklah takut pada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh karena hendaklah mereka takut pada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

(QS. An Nisa':9)

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(Shaqih Jami'ul Shogir)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadirat Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Ibu Martini, S. Pd dan Bapak Hasan Basri tercinta yang selalu memberikan semangat dan tidak henti-hentinya mendoakanku.
2. Suamiku tercinta Anggadiawan yang telah memberikan cinta, kasih dan sayang.
3. Anakku tersayang Andrea Kevin Rayyan, persembahan spesial ini untuknya yang telah menginspirasikanku untuk selalu semangat, terus berjuang dan berusaha demi meraih gelar sarjana pendidikan.
4. Almamaterku UNY.
5. Nusa dan Bangsa Indonesia

KONDISI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH BINA PUTRA 2 KECAMATAN NGEMPLAK
TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh
Putri Kurniawati
NIM 07101244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi sarana prasarana pendidikan di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Kecamatan Ngemplak tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, tidak menerangkan hubungan antar variabel. Data dihimpun menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati keadaan lahan bangunan dan sarana prasarana pendidikan, dokumentasi untuk menghimpun data statistik murid, guru dan sarana prasarana. Data dianalisis terutama secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bangunan ruang kelas yang dimiliki hanya empat ruang kelas dengan ukuran dua kelas $5 \times 6\text{m}^2$ dan dua kelas $5 \times 7\text{m}^2$ dengan jumlah murid 105 anak, jadi ruang kelas tidak cukup luas untuk berbagai kegiatan murid; (2) ruang kepala sekolah yang berukuran $2 \times 3\text{m}^2$ di gunakan untuk aktivitas kepala sekolah dan ketatausahaan, sehingga terlalu sempit; (3) ruang guru yang sekaligus dijadikan ruang perpustakaan yang hanya berukuran $2 \times 4\text{m}^2$ untuk lima guru dan melayani perpustakaan terlalu sempit; (4) gudang dengan ukuran $2 \times 3\text{m}^2$ tidak cukup untuk menampung semua barang yang dimiliki yang relative banyak; (5) kamar mandi/WC anak hanya ada empat kamar mandi dengan ukuran $1 \times 1.5\text{m}^2$ dan digunakan baik oleh murid TK maupun murid MI dan MTs jelas tidak cukup; (6) ruang UKS dengan ukuran $2 \times 3\text{m}^2$ dengan jumlah siswa 105 tidak cukup untuk menampung ketika terdapat anak sakit lebih dari satu; (7) Bangunan ruang gedung tidak dapat diperluas lagi karena luas lahan hanya 3.000m^2 yang sudah dipakai untuk bangunan gedung TK, MI dan MTs serta fasilitas masjid dan pondok pesantren yatim piatu dari yayasan; (8) Alat peraga pendidikan secara keseluruhan sudah cukup karena guru mampu menggunakan alat peraga pendidikan dengan maksimal walaupun dengan jumlah terbatas. Namun disisi lain, ada alat peraga di luar kelas dengan kondisi rusak (mangkuk putar) dan kurang baik (ayunan dan jungkat-jungkit).

Kata kunci: *TK, sarana prasarana*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Kondisi Sarana Prasarana Pendidikan di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Kecamatan Ngemplak Tahun Ajaran 2014/2015”.

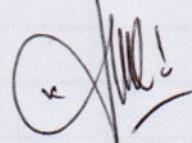
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ijin penulis untuk menulis skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugito, MA, selaku Wakil Dekan I FIP UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY yang membantu memperlancar penelitian.
4. Ibu Eka Sapti Cahyaningrum, MM., M.Pd, selaku Dosen Pengaji Utama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Tatang M. Amrin, M. SI, Selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Skripsi FIP UNY yang telah memberikan bimbingan, arahan saran-saran selama proses penulisan skripsi.
6. Ibu Meilina Bustari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Skripsi FIP UNY yang selalu sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
7. Ibu Eni Sulistyaningsih, A. Ma, selaku Kepala Sekolah TK Masyithoh Bina Putra 2 yang telah memberikan peneliti waktu, tempat, informasi dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.

8. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat bagi peneliti.
9. Suamiku tercinta Anggadiawan yang telah memberikan cinta, kasih dan sayang.
10. Anakku tersayang Andrea Kevin Rayyan yang telah memberikan semangat dan dukungan secara moril.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Teriring doa dan harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2015
Penulis,



Putri Kurniawati
NIM 07101244026

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

	8
A. Taman Kanak-kanak.....	8
B. Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak	
1. Pengertian Sarana Prasarana.....	11
2. Fungsi Sarana Prasarana.....	15
3. Macam-macam Sarana Prasarana.....	16
4. Ketersediaan sarana prasarana.....	31

C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
D. Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Analisis Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Taman Kanak-Kanak	
1. Berdirinya Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.....	43
2. Keadaan murid Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra.....	44
3. Keadaan guru Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.....	45
B. Hasil Penelitian Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.....	46
C. Pembahasan.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel. 1 Jenis dan Ukuran Ruang Taman Kanak-kanak.....	31
Tabel. 2 Jenis dan Jumlah Minimal Sarana Taman Kanak-kanak.....	34
Tabel. 3 Kisi-kisi Observasi.....	41
Tabel. 4 Daftar Murid Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.....	45
Tabel. 5 Daftar Guru Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.....	46
Tabel. 6 Nama Ruang dan Ukuran Ruang.....	49
Tabel. 7 Alat Peraga di dalam Kelas.....	50
Tabel. 8 Alat Permainan Edukatif.....	51
Tabel. 9 Alat Permainan di dalam Kelas.....	51
Tabel. 10 Alat Permainan di luar Kelas.....	52
Tabel. 11 Sarana Sudut Agama.....	52
Tabel. 12 Sarana Sudut kebudayaan.....	53
Tabel. 13 Sarana Sudut Pembangunan.....	53
Tabel. 14 Sarana Sudut Alam Sekitar	54
Tabel. 15 Sarana Sudut Keluarga.....	54
Tabel. 16 Media Pembelajaran.....	55
Tabel. 17 Perlengkapan Kelas.....	55
Tabel. 18 Perlengkapan Pendukung.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Kompleks Yayasan Daarul Yatama.....	hal 48
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
1. Pedoman Observasi.....	77
2. Pedoman Dokumentasi.....	78
3. Pedoman Wawancara.....	79
4. Hasil Observasi Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.....	80
5. Hasil Dokumentasi Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.....	82
6. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	83
7. Foto Gedung MI dan MTs.....	86
8. Foto Gedung TK Masyithoh Bina Putra 2.....	87
9. Foto Ruang Kantor/Kepala Sekolah.....	88
10. Foto Ruang Guru.....	89
11. Foto Kelengkapan Papan Informasi Sekolah.....	90
12. Foto Data Guru dan Pegawai.....	91
13. Foto Ruang Kelas.....	92
14. Foto Kamar Mandi/WC Anak.....	93
15. Foto Halaman dengan Permainan <i>Outdoor</i>	94
16. Foto Sarana Sudut Agama.....	96
17. Foto Sarana Sudut Kebudayaan.....	97
18. Foto Sarana Sudut Keluarga.....	98
19. Foto Sarana Sudut Alam Sekitar.....	99
20. Foto Sarana Sudut Pembangunan.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi,motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) dan sosioemosional (sikap dan perilaku). Satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak. Taman Kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah sedangkan Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak terdapat di jalur pendidikan luar sekolah (Maimunah Hasan, 2012: 16).

Taman Kanak-kanak merupakan sistem pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam komponen yang menggerakkan proses pendidikan yang terjadi di Taman Kanak-kanak, komponen-komponen tersebut meliputi pendidik dan tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan pengelolaan keuangan. Salah satu komponen yang paling penting yaitu sarana prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan

dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran (Suharno, 2008: 30).

Keberadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah-sekolah khususnya di Taman Kanak-kanak tidak semata-mata diadakan begitu saja melainkan terdapat berbagai aturan yang menjadi syarat keberadaan sarana prasarana di Taman Kanak-kanak tersebut. Aturan-aturan tersebut biasanya sudah dibuat oleh pemerintah pusat dengan mempertimbangkan kebutuhan tiap-tiap tingkatan sekolah atau pendidikan dan ditetapkan sebagai standar yang sebaiknya dipatuhi atau dipenuhi oleh seluruh sekolah-sekolah yang berada dibawah aturan pemerintah terkait.

Banyak alasan yang dapat menjadi kendala dalam pemenuhan sarana prasarana di sekolah. Alasan-alasan tersebut bukan alasan yang disengaja, akan tetapi alasan-alasan tersebut biasanya muncul secara logis dan sesuai dengan keadaan nyata. Mulai dari kurangnya pendanaan, kurangnya pemanfaatan

sumber daya di lingkungan sekitar sekolah, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pemenuhan sarana prasarana. Dari berbagai macam kendala tersebut, kendala yang paling signifikan adalah kendala pada pendanaan. Kendala tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak terlalu tinggi pada sebagian besar masyarakat yang mengikutsertakan anak-anak mereka ke Taman Kanak-kanak. Kendala tersebut terjadi pada setiap Taman Kanak-kanak karena masalah dari setiap sekolahannya sebagian sama, kondisi tersebut dapat mempengaruhi dalam tersedianya sarana prasarana di sekolah.

Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 adalah Taman Kanak-kanak yang berdiri berdasarkan akta pendirian organisasi sosial yang dikelola oleh Yayasan Daarul Yatama. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 di Kecamatan Ngemplak berdiri sebagai bentuk kepedulian pengurus ranting NU Wedomartani karena di wilayah tersebut belum ada Taman Kanak-kanak yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam didalam kurikulumnya. Pada awalnya Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 berada di rumah salah satu warga di Dusun Wedomartani, seiring berjalannya waktu respon masyarakat sangat positif namun karena keadaan sarana prasarana yang kurang memadai maka Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ditarik oleh Yayasan Daarul Yatama.

Kepercayaan dan tuntutan masyarakat yang sangat tinggi membuat Pengurus Yayasan Daarul Yatama merasa bertanggungjawab atas kepeduliannya, maka dibangunlah gedung Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 serta halaman bermain yang berada dalam komplek Organisasi Daarul

Yatama yang berada di sebelah masjid Asy Syamsiyah. Masjid Asy Syamsiyah dan pondok pesantren yatim piatu adalah bagian dari Yayasan Daarul Yatama, pondok pesantren yatim piatu diperuntukkan khusus untuk anak yatim piatu yang sudah tidak mempunyai kerabat dekat lagi sehingga anak yatim piatu tersebut di besarkan dan diberikan pendidikan yang layak dari Yayasan Daarul Yatama. Selain masjid dan pondok pesantren yatim piatu, Yayasan Daarul Yatama juga membangun gedung MI dan MTs dengan pendidikan berlatar belakang agama yang terletak menjadi satu di kompleks Yayasan Daarul Yatama.

Pada awal tahun ajaran 2014/2015 terdapat dua guru kelas yang keluar dari Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2, satu guru kelas pensiun karena faktor umur dan satu guru kelas keluar karena pindah domisili. Hal tersebut dirasakan oleh Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak didik karena guru kelas yang berkurang di saat awal tahun pembelajaran. Namun, adapun keunggulan dari Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 yaitu semua biaya lebih murah seperti biaya masuk pendaftaran, uang gedung dan biaya setiap bulan. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 menggunakan pilihan biaya untuk orang tua yang kurang mampu sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan orangtua masing-masing, karena Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 terletak di tengah-tengah pemukiman warga golongan menengah dan menengah ke bawah sehingga dapat dikatakan terletak di antara warga kurang mampu. Namun tidak dipungkiri dengan biaya yang murah tersebut akan berdampak

pada kurang memenuhinya fasilitas disekolah, karena pemasukan (berupa uang) sangat terbatas.

Selain biaya yang lebih murah tersebut, Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 termasuk Taman Kanak-kanak yang paling diminati jika dilihat dari warga sekitar sebagian besar putra-putrinya di sekolahkan di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2. Keinginan masyarakat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan putra-putrinya tersebut didorong karena Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 berlatar belakang pendidikan agama yang kuat dan lebih banyak dibandingkan dengan Taman Kanak-kanak yang lain, selain itu pengelola Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 adalah pengurus Nadlatul Ulama yang berada di lingkungan tersebut. Pendidikan agama untuk anak usia dini sangat penting, jadi orang tua lebih tertarik lagi dan berminat untuk putra-putrinya belajar di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 karena di Taman Kanak-kanak tersebut mempunyai pendidikan agama yang baik. Untuk mengetahui lebih lanjut detail kondisi sarana prasarana yang terdapat di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2, maka perlu adanya penelitian agar dapat mengetahui bagaimana kondisi sarana prasarana Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 yang sebenarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan seperti tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Lahan atau tempat berdirinya Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 bergabung dengan gedung MI dan MTs.

2. Biaya atau dana masuk Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 lebih murah dibandingkan dengan Taman Kanak-kanak lain.
3. Keinginan masyarakat yang tinggi untuk putra-putrinya masuk di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.
4. Terdapat dua guru kelas yang keluar pada awal tahun ajaran baru.
5. Ruang Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 dipakai untuk berbagai fungsi.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada masalah yang teridentifikasi, perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Dalam penelitian ini masalah akan dibatasi guna menfokuskan penelitian yaitu pada kondisi ketersediaan sarana prasarana Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 di Kecamatan Ngemplak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diambil, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana kondisi ketersediaan sarana prasarana Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 di Kecamatan Ngemplak ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi ketersediaan sarana prasarana Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan keilmuan bagi manajemen pendidikan khususnya dalam bidang garapan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai tindak lanjut bagi kepala sekolah untuk memenuhi sarana prasarana dan menyesuaikan sarana prasarana sesuai dengan ketetapan yang ada di Taman Kanak-kanak agar pembelajaran anak lebih efektif.

b. Bagi Sekolah

Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang lebih efektif dengan kondisi ketersediaan sarana prasarana Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2. Selain itu dengan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan peningkatan sarana prasarana yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Taman Kanak-Kanak

Berawal dari ide baru Frobel yang menginginkan pendidikan anak tidak hanya dilakukan didalam rumah saja, melainkan dapat juga dilakukan di luar rumah maka Frobel mencanangkan sebuah pendidikan yang dilakukan di luar rumah dan diberi nama dengan *Kindergarten*. Friederich Wilhem Frobel atau lebih dikenal dengan Frobel merupakan salah satu tokoh pemerhati anak yang berasal dari Jerman tepatnya dari kota Oberweiszbach (Slamet Suyanto, 2005: 13) . Anita Yus (2011: 5) menjelaskan bahwa Frobel adalah tokoh pemerhati anak yang memberikan pemikiran baru (*modern*) dalam pengembangan anak usia dini. Kemudian dengan pemikirannya tersebut, Frobel mendirikan sebuah lembaga yang diberinya nama dengan *Kindergarten*. Berdasarkan hasil dari pemikiran dan pencanangan ruang belajar untuk anak tersebut, Frobel sering dijuluki sebagai Bapak Taman Kanak-kanak.

Kindergarten adalah istilah yang diberikan oleh Frobel untuk pendidikan pada anak yang dilakukan di luar rumah. Seperti halnya Frobel, di Indonesia juga terdapat tokoh pendidikan yang mencanangkan ruang untuk belajar anak layaknya ciptaan Frobel. Taman Indria, ruang yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara untuk anak usia dini (Anita Yus, 2011: 9). Pembelajaran di Taman Indria dilakukan dengan cara memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. Saat ini, lembaga yang setara dengan Taman Indria dan *Kindergarten* di Indonesia dikenal dengan sebutan Taman

Kanak-kanak. Bukan hal yang asing lagi dengan istilah Taman Kanak-kanak, hampir semua lapisan masyarakat termasuk para orang tua terdahulu sangat mengenal Taman Kanak-kanak meskipun belum tentu mereka ikut berpartisipasi didalamnya.

Taman Kanak-kanak saat ini dapat disebut dengan sekolah, sama halnya dengan pendidikan-pendidikan di tingkatan yang lebih tinggi. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan pada Taman Kanak-kanak dengan jenjang pendidikan yang lainnya. Perbedaan itu mungkin tidak terlalu besar, tetapi sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Letak perbedaan tersebut adalah pada istilahnya yaitu “Taman”, dengan istilah tersebut sudah terlihat perbedaanya bahwa di ruang ini tidak mengedepankan hasil prestasi akademik anak, melainkan yang lebih diutamakan adalah kesenangan dan kenyamanan anak selama berada diruang tersebut. Istilah “Taman” itu sendiri dapat menggambarkan bahwa taman Kanak-kanak merupakan taman yang nyaman dan menyenangkan bagi anak (Slamet Suyanto, 2005: 23). Tidak ada tuntutan bagi anak untuk mendapatkan *ranking* atau nilai akademik yang bagus, tetapi lebih memperhatikan pada proses anak dalam melewati tahap-tahap perkembangannya secara optimal tanpa tekanan yang berarti.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Secara terminologi, usia anak 4-6 tahun disebut sebagai masa usia prasekolah. Kriteria tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu usia 4-5 tahun masuk ke kelompok A (kecil) dan usia 5-6 tahun

masuk kekelompok B (besar). Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan minimal lima hari dalam satu minggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam (Suyadi, 2010: 18). Di sisi lain, Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari (2012: 57) menjelaskan bahwa dengan keberadaan TK dapat membantu menemukan *peer group* atau teman sebaya mereka sehingga kemampuan sosial anak dapat berkembang.

Pemikiran lain yang tidak jauh berbeda dengan pemikiran pada bagian sebelumnya adalah pemikiran Ibrahim Bafadal. Menurutnya Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka membentuk perilaku anak melalui pembiasaan dan pemberian stimulus lain yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Ibrahim Bafadal, 2005: 1-2)

Sebagai wujud apresiasi dari beberapa pendapat di atas, saat ini pemerintah juga turut memperhatikan perkembangan Taman Kanak-kanak. Terbukti dengan adanya beberapa peraturan yang membahas detail tentang Taman Kanak-kanak. Salah satunya adalah pada Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Petunjuk Pelaksanaan Progam Taman Kanak-Kanak Tahun 2013 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan progam pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan khusus untuk anak-anak. Proses pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak

tidak menuntut produk atau *output* yang baik secara akademik, melainkan lebih memperhatikan proses anak dalam melewati tahapan perkembangannya. Selain itu, perkembangan di Taman Kanak-kanak sebaiknya direncanakan dan dilakukan dengan tujuan untuk mengambangkan segala aspek perkembangan anak.

B. Sarana Prasarana di Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Sarana Prasarana.

Barnawi & M. Arifin (2012: 85) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tenang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pasal 42, secara tegas disebutkan bahwa:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang

unit produksi, ruang kantin, intalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan dua istilah yang sangat lekat dan mungkin tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Hampir setiap orang selalu menyebutkan dua kata tersebut dan menjadikannya satu artian dimana keduanya tersebut dapat juga disebut dengan fasilitas. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, arti sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (KBBI, 2002: 999), sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggarakannya suatu proses (KBBI, 2002: 893). Berkaitan dengan proses, pendidikan juga merupakan suatu proses sehingga sarana prasarana juga diperlukan dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Adanya sarana prasarana dalam proses pendidikan tersebut tentu saja akan menjadikan salah satu roda penggerak proses pendidikan yang di selenggarakan.

Menurut Tatang M. Amrin (2011), sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika di lihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran tidak saja mengendalikan materi sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Akan tetapi, perlu beberapa komponen pendukung agar materi yang akan disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Komponen pendukung yang dimaksud tersebut misalnya sarana prasarana. Sarana prasarana di sini tentu saja sarana prasarana yang di desain khusus untuk pendidikan atau proses pembelajaran. Penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana menjadi penting karena dengan sarana prasarana tersebut proses pembelajaran dapat lebih maksimal.

Sarana prasarana juga sangat membantu dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran, sehingga materi yang akan di sampaikan dalam proses pembelajaran lebih mudah di terima dan di pahami oleh peserta didik. Sejauh ini, sarana prasarana masih merupakan komponen pendukung yang sangat penting sehingga pengaruh sarana prasarana sampai saat ini masih sangat besar. Meskipun demikian, adanya sarana prasarana tetap harus di dukung dengan pemanfaatannya secara maksimal dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan.

Depdiknas (2008) telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat

langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang pendidikan. Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Barnawi & M. Arifin, 2012: 47)

Ibrahim Bafadal (TT: 73) berpendapat bahwa sarana pendidikan yaitu semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan.

Sejalan dengan pemikiran sarana prasarana yang telah dijelaskan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Berdasarkan ketiga pemikiran atau ulasan tentang sarana prasarana pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa begitu penting peran dan keberadaan sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan. Hampir tidak mungkin bahwa penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan tanpa adanya sarana prasarana terlebih lagi pendidikan formal dan non formal.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa sarana prasarana sangatlah penting untuk membantu proses pembelajaran. Seperti sarana prasarana di Taman Kanak-kanak merupakan segala sesuatu yang

cenderung berupa benda-benda yang secara langsung dapat dinikmati oleh anak atau peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu sarana juga dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak atau peserta didik. Bentuk sarana tersebut misalnya media pembelajaran, perabot kelas, alat, peraga, dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan pendukung proses pembelajaran. Bentuk prasarana tersebut misalnya gedung, ruang belajar, halaman bermain dan sebagainya.

2. Fungsi Sarana Prasarana di Taman Kanak-kanak

Seperti halnya pada jenjang pendidikan lain, proses pembelajaran yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak juga membutuhkan sarana prasarana. Secara umum kegunaan sarana prasarana di Taman Kanak-kanak tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan yang lainnya, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan apabila dilihat dari tujuan diselenggarakannya Taman Kanak-kanak serta tingkat kebutuhan yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Selain untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mempermudah guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, menurut panduan Pengelola Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006, sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak juga berfungsi bagi perkembangan anak, diantaranya :

- a. Menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan.
- b. Menimbulkan rasa percaya diri pada anak.
- c. Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan.
- d. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik.

- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungannya.
- f. Membiasakan anak berperilaku disiplin dan bertanggungjawab.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa keberadaan sarana prasarana di Taman Kanak-kanak tidak hanya sebagai hiasan saja. Sarana prasarana tersebut harus bermanfaat bagi anak, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun ketika anak sedang bermain dilingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan sarana prasarana tidak menjadi sesuatu yang sia-sia, tetapi dapat bermanfaat bagi anak terutama untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

3. Macam-macam Sarana Prasarana di Taman Kanak-kanak

Termasuk di dalamnya sarana prasarana Taman Kanak-kanak juga harus menyesuaikan tingkat kebutuhan di Taman Kanak-kanak, sehingga bentuk-bentuk atau macam-macam sarana prasarana di Taman Kanak-kanak berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Bentuk-bentuk sarana prasarana di Taman Kanak-kanak secara garis besar dapat dikategorikan menjadi enam kategori yang terdiri atas satu jenis prasarana dan lima jenis sarana. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Prasarana

Prasarana yang dimasudkan dalam penelitian ini adalah mengenai bangunan Taman Kanak-kanak. Menurut Ibrahim Bafadal (TT: 73), bangunan Taman Kanak-kanak merupakan gedung Taman Kanak-kanak yang di dalamnya berisi ruang belajar, ruang bermain baik di dalam maupun di luar, ruang perpustakaan, dan ruang-ruang yang lain yang letaknya melekat dengan Taman

Kanak-kanak termasuk di dalamnya pekarangan, parit/got/selokan dan kolam renang. Selain gedung, lahan luas atau tanah luas juga termasuk di dalam bangunan Taman Kanak-kanak.

Menurut Suyadi (2011: 178), pada dasarnya tidak ada standar baku yang mengikat tentang luas tanah untuk mendirikan gedung di Taman Kanak-kanak. Besarnya luas lahan sebenarnya lebih cenderung untuk memberikan ruang bermain terbuka untuk anak. Hal ini dikarenakan ruang bermain terbuka untuk anak nantinya akan menjadi ajang kreativitas tanpa batas untuk anak.

Ukuran luas lahan yang tidak terlalu besar dapat disiasati dengan meninggikan gedung secara wajar. Akan tetapi, untuk memberikan ruang bermain anak di luar akan sedikit sulit untuk diatasi sehingga luas lahan lebih cenderung mempengaruhi keberadaan ruang bermain yang terbuka untuk anak daripada untuk mendirikan gedung yang di dalamnya berisi ruang-ruang untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun ruang bermain terbuka menjadi perhatian penting, pengadaan ruang-ruang juga perlu diperhatikan. Suyadi (2011: 178) mengemukakan bahwa pengadaan ruang-ruang yang relevan untuk proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak sebaiknya disesuaikan dengan kapasitas peserta didik yang akan ditampung atau sebaliknya. Pernyataan tersebut berarti besarnya ruang kelas sebaiknya disesuaikan dengan jumlah anak yang akan mengikuti pembelajaran di kelas tersebut dan hal ini juga berlaku untuk ruang-ruang lain. Ruang-ruang lain yang relevan sebaiknya juga disesuaikan besarnya dengan barang-barang yang akan berada atau diletakkan di ruang tersebut menyesuaikan dengan fungsi ruangan itu sendiri.

b. Sarana

1) Perabot Taman Kanak-kanak (terutama perabot kelas)

Perabot kelas merupakan salah satu sarana di Taman Kanak-kanak yang berada di dalam ruangan. Menurut Maimunah Hasan (2010), perabot kelas meliputi meja dan kursi anak, papan tulis, locker untuk tempat mainan, dan meja guru yang semuanya itu dirancang aman, terjangkau anak, tidak tajam dan bebas dari bahan berbahaya. Selain itu ketersediaan perabot juga sebaiknya mencukupi kebutuhan pembelajaran atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas.

Disamping memperhatikan jumlah keberadaanya, pengadaan perabot juga memperhatikan susunan atau peletakan perabot itu sendiri sehingga dapat memberikan kemudahan pada anak dalam menggunakannya. Misalnya meja dan kursi anak terbuat dari kayu yang keras tetapi ringan serta dicat dengan warna-warni yang menarik dan aman untuk anak sehingga anak dapat dengan mudah memindahkan kursi sesuai dengan keinginan mereka (Suyadi, 2011: 182). Contoh lainnya adalah rak-rak buku atau rak-rak tempat peletakan alat tulis anak sebaiknya dibuat pendek atau dengan ketinggian yang masih dapat dijangkau oleh anak. Hal ini dapat membantu anak ketika anak akan mengambil alat tulis atau barang-barang mereka yang berada di rak tidak mengalami kesulitan.

2) Alat Peraga

Menurut Tatang M, Amrin (2011) Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindera, atau susah untuk

diindera). Sedangkan menurut Anggani Sudono (1995: 13) alat peraga merupakan semua alat yang digunakan oleh guru untuk menerangkan atau memperagakan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Selama ini yang sering terjadi adalah banyak pendapat yang mengartikan alat peraga sama dengan alat permainan. Pada kenyataannya alat peraga berbeda dengan alat permainan yang dimainkan oleh anak. Sebagai contoh adalah mainan miniatur (binatang, tempat ibadah, orang berwudlu, dan sebagainya) serta gambar-gambar yang ditempelkan di dinding atau tempat lain merupakan alat peraga. Sedangkan leggo, puzzle, dan balok-balok adalah alat permainan. Selain contoh tersebut, peralatan pendukung keaksaraan dapat di golongkan ke dalam alat peraga. Alat pendukung keaksaraan merupakan segala alat (berupa benda) yang dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan keaksaraan mereka.

Perbedaan juga dapat dilihat dari pengertiannya pada alat permainan yaitu alat yang dirancang dan disediakan untuk anak sehingga anak dapat aktif mengadakan eksplorasi walaupun tidak menutup kemungkinan anak menggunakan untuk bermain (Anggani Sudono, 1995:13). Berdasarkan pernyataan ini terlihat jelas bahwa alat peraga berbeda dengan alat permainan. Hal yang sangat mencolok pada perbedaan keduanya tersebut adalah mengenai orang atau subyek yang mengopraskikannya.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, alat peraga atau pelajaran adalah segala sarana yang secara langsung dipergunakan oleh murid dalam proses belajar mengajar. Alat peraga di dalam (bendera, lambang negara,

foto presiden dan wakil presiden, papan untuk melukis, papan planel, papan jamur, papan absen gantung, kertas gambar, kertas manila karton, alat peraga, celemek, kantong pintar, meja berhitung, kalender, plastisin, pensil berwarna, kotak pos, lotto angka, permainan logo, papan pengenalan angka, kotak merjan, kartu gambar benda, papan pengenalan angka, papan nuansa warna dan boneka). Alat peraga yang terdapat diluar kelas meliputi (jungkitan, bola keranjang, jembatan penyeberangan, papan peluncur, hulahup, tempurung bertali, ayunan bermacam bentuk, tangga majemuk, jala panjatan, papan titian, bak pasir, bak air, ban bekas, kereta dorong, taman lalu lintas, binatang peliharaan). (Ibrahim bafadal : 75)

3) Media Pembelajaran

Slamet Suyanto (2005: 38) mengungkapkan bahwa pada dasarnya media pembelajaran adalah sarana untuk mempermudahkan anak memahami sesuatu atau materi belajar yang disampaikan guru agar lebih mudah untuk dipahami. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak memiliki orientasi informal (bukan akademik), sehingga media pembelajaran diarahkan pada alat-alat perantara dalam proses belajar anak untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi tujuan pendidikan. Media yang dimaksud adalah televisi, tape recorder, komputer, VCD/DVD Player dan lain sebagainya.

4) Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan (Tedjasaputra dalam Suratno, 2005: 61). Sebagian alat permainan edukatif dikenal sebagai alat manipulatif berarti

menggunakan secara terampil, dapat diperlakukan menurut kehendak dan pemikiran serta imajinasi anak. Belajar Mengelolanya dengan baik akan memberi kepuasan dan manfaat bagi anak. Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang secara optimal mampu merangsang minat anak, sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis potensi anak, dan dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas. Berikut Alat permainan edukatif di buat agar :

1. Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam-macam bentuk.
2. Ditujukan terutama untuk anak-anak usia prasekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan dan motorik anak.
3. Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat pada alat permainan.
4. Membuat anak terlibat secara aktif.
5. Sifatnya konstruktif.

Setiap permainan edukatif dapat di fungsikan multiguna. Sekalipun masing-masing memiliki kekhususan dalam artian mengembangkan aspek perkembangan tertentu pada anak tidak jarang dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan. Alat Permainan Edukatif sebaiknya berada di luar dan di dalam ruangan dengan jenis permainan yang disesuaikan. APE yang berada di luar ruangan merupakan alat permainan di luar kelas yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar bagi anak. APE luar ruangan ini biasanya terdiri atas jungkitan, ayunan, papan titian, papan peluncur, bak pasir, bola dunia dan sebagainya yang keseluruhan APE tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Pada APE luar ruangan, terdapat hal yang sangat perlu untuk diperhatikan yaitu semua sarana luar ruang sebaiknya berdiri di atas pasir

atau rumput-rumput agar dapat menghindarkan anak dari luka serius saat pemakaian.

APE yang berada di dalam kelas atau ruang merupakan segala bentuk alat permainan anak yang berada dan dimainkan oleh anak di dalam kelas. APE ini biasanya meliputi puzzle , leggo, balok-balok kayu, menara pelangi dan yang lainnya yang tentu juga dapat memberikan peran atau pengaruh penting terhadap aspek-aspek perkembangan anak. Di samping itu, dalam pembuatannya APE dapat dihasilkan dari tiga pembuat, yaitu APE yang dibuat dari pabrik, APE yang dibuat oleh guru, APE yang dibuat oleh anak. APE yang dibuat oleh pabrik merupakan APE hasil produksi pabrik bukan dibuat dari sekolah secara langsung dalam artian dibutuhkan tenaga ahli untuk membuatnya. APE buatan guru merupakan APE yang dibuat oleh guru dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan yang mengacu pada standar pembuatan APE yang ada dan dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran maupun untuk anak sebagai mainan. APE buatan anak merupakan APE yang dibuat dari hasil kreativitas anak. Biasanya APE yang dibuat anak merupakan hasil karya anak selama mengikuti proses pembelajaran.

- 5) Sarana Sudut (khusus bagi kelas atau sekolah yang menggunakan model pembelajaran kelompok atau sudut)

Sarana sudut merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar anak yang berada di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran kelompok. Sarana sudut terbagi menjadi lima, yaitu sudut pembangunan, sudut alam sekitar, sudut kebudayaan, sudut ketuhanan atau sudut agama, serta sudut keluarga. Di

dalam Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006, sarana sudut dijelaskan sebagai berikut :

(1) Ketuhanan atau Sudut Agama

Sudut Ketuhanan sebaiknya diisi dengan sarana belajar anak yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan tentang Agama yang dianut dan toleransi terhadap Agama-agama lain. Sarana belajar yang biasanya ditempatkan di sudut ini antara lain miniatur tempat ibadah, peralatan ibadah, doa-doa, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut ketuhanan.

(2) Sudut Kebudayaan

Sudut kebudayaan diisi dengan sarana belajar yang diarahkan untuk pengembangan kemampuan kognitif dan spikomotorik, bahasa dan ekspresi dengan bahasa simbol atau gambar. Sarana belajar yang sebaiknya di tempatkan di sudut ini antara lain peralatan musik, buku-buku bergambar, peralatan untuk kreativitas, miniatur tentang kebudayaan, gambar tarian adat dan sebagainya yang sesuai dengan sudut kebudayaan.

(3) Sudut Pembangunan

Sudut pembangunan merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengenal, mengetahui, memahami dan memiliki kemampuan dasar tentang logika, berfikir logis, daya cipta, kreativitas dan sebagainya. Sarana belajar yang sebaiknya di letakkan di sudut ini adalah alat-alat permainan konstruksi, alat pertukangan, kendaraan-kendaraan kecil dan sebagainya yang sesuai dengan sudut pembangunan.

(4) Sudut alam sekitar

Sudut alam sekitar merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan alam, sosial, serta lingkungan sekitar. Sarana belajar yang sebaiknya diletakkan di sudut ini adalah aquarium, biji-bijian dan batu-batuhan, kaca pembesar, timbangan, magnet, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut alam sekitar.

(5) Sudut Keluarga

Sudut keluarga merupakan ruang yang digunakan untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan kegiatan kehidupan keluarga. Sarana belajar yang biasanya diletakkan di sudut ini antara lain miniatur meja dan kursi, peralatan dapur mainan, peralatan kamar tidur mainan, boneka, dan sebagainya yang sesuai dengan sudut keluarga.

Selain sarana sudut (bagi Taman Kanak-kanak yang memakai model pembelajaran kelompok atau sudut) yang terdiri dari lima macam sudut yaitu sudut agama, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, sudut kebudayaan dan sudut keluarga yang sudah dijelaskan di atas, terdapat pula area pembelajaran yang merupakan tempat area kerja yang memberikan area kerja mandiri pada anak, namun tetap memiliki keterkaitan dengan ruangan aktivitas. Dengan sistem area guru mempersiapkan berbagai kegiatan dan anak memilih sendiri dengan kegiatan sesuai yang diminatinya. Menurut Rita Mariyana, dkk (2010: 67-82) Dalam penataan area-area pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Menata area di ruangan kelas dan memperjelas batasan-batasan di antara bidang atau tempat aktivitas.
2. Batasan ruangan dapat ditentukan dengan perbedaan warna atau corak cat dinding atau karpet pada area yang berdampingan.
3. Sebelum memutuskan bagaimana menentukan ruang untuk area pembelajaran pihak sekolah harus memutuskan apakah ruangan itu permanen atau tidak.
4. Tingkat kebisingan dari satu area tidak boleh mengganggu aktivitas lainnya.

Dalam penataan area pembelajaran, selain tujuan program yang harus diperhatikan, perlu diperhatikan juga faktor-faktor lain seperti perlengkapan serta media yang disediakan pada masing-masing area (termasuk di dalamnya bahan penutup lantai yang diperlukan) ukuran, kualitas perlengkapan dan media persyaratan khusus (seperti listrik, sumber air dan instalasi cahaya), tingkat kebisingan dan jumlah anak maksimum yang bekerja pada masing-masing area pada waktu yang bersamaan. Beberapa area yang terdapat pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak sebagai berikut :

1. Area Bahasa

Dalam area bahasa anak dapat mengembangkan kemampuan dalam mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Jenis barang yang dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa yaitu :

- a. Poster alfabet
- b. Buku dan kaset bercerita
- c. Kartu gambar untuk bercerita.
- d. Lotto
- e. Gambar domino

- f. Objek dan gambar dilengkapi dengan kata
- g. Permainan menebak gerakan
- h. Pertunjukan wayang golek
- i. Puzzle huruf
- j. Rekaman suara
- k. Tanda atau label

2. Area Matematika

Area matematika adalah wilayah permainan untuk mengembangkan kemampuan logika dan kognitif anak. Aktivitas di area matematika ini dapat berbentuk konsep pengenalan konsep angka, bentuk (geometri), ukuran, ruang, posisi, dan arah logika sederhana. Beberapa perlengkapan yang dapat menfasilitasi area matematika adalah :

- a. Sempoa (alat bantu hitung)
- b. Manik-manik
- c. Berbagai contoh bentuk geometri
- d. Kayu panjang-pendek, timbangan, bejana air dalam berbagai bentuk
- e. Kalender, termometer, skala, jam
- f. Lotto
- g. Gelas ukur
- h. Kartu bilangan, puzzle dan domino

3. Area Balok

Dalam area balok ini, terdapat kecenderungan anak bersikap agresif dan tindakan menyendiri. Karena itu, area balok harus mengakomodasi anak yang ingin bekerja sendiri, mengakomodasi dengan anak yang ingin bermain dengan anak yang lain, atau mengakomodasi anak yang ingin bermain secara kelompok. Bahan-bahan area balok dan bangunan meliputi :

- a. Aksesoris untuk bangunan balok seperti bintang (karet atau kayu)
- b. Roda yang didorong dilantai dan disetir
- c. Kereta dorong
- d. Balok besar
- e. Papan yang disambungkan
- f. *Leggo, lasyy* atau balok yang disambungkan satu sama lainnya.

- g. Balok berlubang
- h. Papan, box, rumah kayu, tong
- i. Perlengkapan tanda-tanda lalu lintas.

4. Area Bermain Drama

Dalam area bermain drama, guru dapat mendorong anak untuk mengekspresikan pengalaman anak sesuai dengan keinginannya. Dalam bermain drama anak memainkan peran sebagai anggota keluarga, melakukan pekerjaan masyarakat, melakukan kembali aktivitas sekolah dan menceritakannya. Beberapa perlengkapan dan materiil dapat mencakup :

- a. Kamera
- b. Kostum binatang
- c. Perlengkapan pekerjaan masyarakat (tas dokter dan stetoskop mainan)
- d. Furnitur boneka atau peralatan rumah tangga mainan
- e. Boneka
- f. Pakaian pria dan wanita kain selendang
- g. Miniatur rumah boneka
- h. Cermin
- i. Wayang golek dan panggungnya
- j. Kursi goyang

5. Area Seni dan Keterampilan Tangan

Area seni dan keterampilan tangan adalah tempat untuk memajang hasil karya anak yang dihasilkan setiap hari, jadi area seni dan keterampilan tangan membutuhkan tempat yang luas dengan pencahayaan yang bagus. Beberapa perlengkapan dan bahan-bahan seni antara lain meliputi :

- a. Celemek
- b. Kapur warna
- c. Tanah liat atau plastisin
- d. Papan tempat bermain tanah liat
- e. Krayon
- f. Cat air, cat spanduk, cat poster
- g. Lem
- h. Manik-manik
- i. Bulu ayam

- j. Benang woll
- k. Kapas
- l. Kertas warna
- m. Kotak dus dan botol bekas
- n. Papan display dan meja
- o. Rak atau tali jemuran
- p. Kuas
- q. Penghapus

6. Area Musik

Pada area musik anak dapat menyimak musik di tempat yang sunyi dengan radio dan menggunakan *headset*. Tempat untuk menari dan menyanyi harus dibedakan agar dapat mengolah bunyi dengan baik. perlengkapan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk area musik dapat mencakup :

- a. Kecapi
- b. Mantel tanpa lengan untuk menari
- c. Bel nada
- d. Suling
- e. Headset dan ruangan untuk mendengarkan
- f. Buku musik untuk menyanyi
- g. Kereta musik
- h. Piano dan bangku piano
- i. Gambar alat musik
- j. VCD/DVD Player
- k. Rak DVD/CD/ kaset
- l. Alat musik
- m. *Tape recorder*
- n. Buku cerita musik

7. Area Pasir dan Air

Dalam area pasir dan air kegunaannya untuk mengembangkan daya eksplorasi dan sensoris kinestesis anak. Penempatan pasir dan air biasanya terdapat di luar ruangan, namun penyediaan area pasir dan air di ruang kelas dapat menambah pilihan bagi anak saat kegiatan “*choise time*”

dilaksanakan. Beberapa media yang dapat digunakan dalam area pasir dan air yaitu :

- a. Pengepel dan spon untuk membersihkan
- b. Pasir laut
- c. Mainan pasir dan lumpur (truk, jeeb, kereta)
- d. Pipa penyedot
- e. Sabun
- f. Sedotan
- g. Kerang, batu, kayu, daun
- h. Meja bermain
- i. Permainan air (kendi, gelas takaran, kaleng)
- j. Pompa air

8. Area Sains

Dalam area sains anak-anak dapat mengenal konsep sebab-akibat secara langsung. Anak dapat bereksperimen dan melakukan mengeksplorasi apapun yang mereka inginkan dan guru hanya menyediakan bahan-bahan dasar untuk pembentukan konsep-konsep sederhana tentang sains. Beberapa perlengkapan dan bahan yang dibutuhkan adalah :

- a. Binatang dan kandang serangga
- b. Serangga dan ikan
- c. Aquarium
- d. Burung dan sangkaranya
- e. Buku dan gambar yang berhubungan dengan binatang
- f. Magnet
- g. Kaca pembesar
- h. Tanaman, bibit ubi-ubian
- i. Pot bunga

9. Area Komputer

Melalui area komputer ini anak diperkenalkan dengan teknologi sejak dini yang menjadi teknologi masa kini yang telah menjadi kebutuhan masyarakat pada saat ini. Anak-anak juga dapat belajar membaca, belajar

matematika, dan mengenal konsep-konsep dasar keilmuan serta mengenal bahasa inggris melalui permainan yang variatif di dalam komputer.

10. Area Hewan dan Tumbuhan

Pada area hewan dan tumbuhan untuk melatih anak bertanggung jawab dan mengembangkan perasaan kasih sayang anak terhadap makhluk lain. Namun perlu diperhatikan pada peletakan area ini, harus di atas meja yang kokoh sehingga aman dari anak dan orang luar.

11. Area pengembangan agama

Area pengembangan agama mengedepankan nilai-nilai budi pekerti dan pengenalan tata cara peribadahan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing anak. Pada area ini dapat disediakan alat peribadahan sesuai dengan agama.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai macam-macam sarana prasarana yang berada di Taman Kanak-kanak, dapat diketahui bahwa prasarana di Taman Kanak-kanak merupakan segala bangunan ataupun ruang-ruang yang berada di lingkup area Taman Kanak-kanak termasuk didalamnya lahan tempat mendirikan bangunan. Selain prasarana, dapat diketahui pula sarana yang berada di Taman Kanak-kanak meliputi perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran, alat permainan edukatif dan sarana sudut (khusus untuk Taman Kanak-kanak yang menggunakan model belajar kelompok).

4. Ketersediaan Sarana Prasarana di Taman Kanak-kanak

Berdasarkan NSPK (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria) tentang petunjuk pelaksanaan program Kanak-kanak yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013, persyaratan standar minimal sarana prasarana Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan sekurang-kurangnya 300 m².
2. Memiliki minimal 2 ruang bermain atau ruang belajar dengan rasio sekurang-kurangnya 3 m² per anak.
3. Memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kesehatan anak atau UKS, toilet dengan air bersih dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
4. Memiliki perabot, alat peraga dan alat bermain di luar dan di dalam ruangan.
5. Memiliki tempat untuk memajang hasil karya anak dan ditata sejajar dengan pandangan anak, leluasa, tidak terlalu penuh dengan alat permainan (masih ada ruang kosong untuk gerak anak).
6. Penataan ruangan sesuai fungsinya dengan perabot yang bersih dan terawat.
7. Bangunan gedung sekurang-kurangnya memiliki :

Tabel.1 Jenis dan Ukuran Ruang di Taman Kanak-kanak

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang (m ²)	Luas seluruhnya (m ²)
1	Ruang Kelas	2	8x8	64
2	Ruang Kantor/Kepala TK	1	3x4	12
3	Ruang Dapur	1	3x3	9
4	Gudang	1	3x3	9
5	Kamar mandi/WC Guru	1	2x2	4
6	Kamar mandi/WC Anak	1	2x2	4
7	Ruang Guru	1	4x4	16
8	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	3x3	9

Menurut Elmuyasa (2012: 295) setiap satuan pendidikan pra sekolah harus memiliki beberapa syarat untuk bisa mendirikan sebuah Taman Kanak-kanak syaratnya antara lain :

1. Luas lahan sekurang-kurangnya 300 m^2 .
2. Memiliki minimal 2 ruang bermain atau ruang belajar dengan rasio sekurang-kurangnya 3 m^2 per anak.
3. Memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kesehatan anak atau UKS, toilet dengan air bersih dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
4. Memiliki perabot, alat peraga dan alat bermain di luar dan di dalam ruangan.
5. Memiliki alat pendukung keaksaraan.

Menurut Ibrahim Bafadal, bangunan Taman Kanak-kanak adalah gedung Taman Kanak-kanak yang meliputi ruang belajar, ruang bermain di dalam dan di luar, ruang perpustakaan, sudut-sudut kegiatan dan ruang lain yang tidak terpisahkan dari kesatuan Taman Kanak-kanak. Berdasarkan penjelasan tersebut ada dua macam bangunan Taman Kanak-kanak yaitu :

1. Bangunan Taman Kanak-kanak yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti, ruang belajar, ruang bermain dan sudut-sudut kegiatan. Bangunan tersebut dinamakan prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak.
2. Bangunan Taman Kanak-kanak yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar namun sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang nyaman, tenang dan tertib seperti, ruang kantor, kantin, kamar kecil, ruang guru, tempat parkir, dan pagar Taman Kanak-kanak.

Sedangkan untuk sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan yaitu:

1. Perabot pembelajaran adalah perlengkapan yang digunakan untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Perlengkapan tersebut meliputi, meja kursi anak, meja kursi guru, papan tulis, lemari anak (*locker*), lemari arsip kelas, lemari alat dan rak tempat makanan dan minuman.

2. Alat peraga adalah segala sarana yang secara langsung dipergunakan oleh murid dalam proses belajar mengajar, alat peraga terdapat di dalam dan di luar kelas.
 - a. Alat-alat yang terdapat di dalam kelas seperti, bendera, lambang negara, foto presiden dan wakil presiden RI, papan untuk melukis, papan planel, papan jamur, papan absen gantung, kertas gambar, kertas manila/karton, alat peraga, celemek, kantong pintar, meja berhitung, kalender, tanah liat/plastisin, pensil berwarna, kotak pos, lotto angka, permainan loggo, papan pengenalan angka, kotak merjan, kartu gambar, papan pengenalan warna, papan nuansa warna dan boneka
 - b. Alat-alat yang terdapat di luar kelas seperti, jungkat-jungkit, bola kerajang, jembatan penyeberangan, papan peluncur, hulahop, tempurung bertali sumbu kompor, ayunan dengan bermacam-macam bentuk, tangga majemuk, jala panjatan, papan titian, bak pasir, bak air, ban bekas, kereta dorong, taman lalu lintas, dan binatang peliharaan.semua peralatan tersebut disediakan dalam upaya memberikan kemungkinan bagi anak untuk berkembang secara alamiah.
3. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang diperlukan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan seperti, *slide projektor, film projektor, radio, tape recorder, televisi dan komputer* dengan kelengkapannya masing-masing.
4. Perabot sudut kegiatan yaitu di setiap Taman Kanak-kanak terdapat lima sudut yaitu, sudut ketuhanan, sudut, keluarga, sudut kebudayaan, sudut pembangunan dan sudut alam sekitar. Di setiap sudut terdapat perlengkapan yang disebut dengan perabot sudut kegiatan, rincian perabot sudut kegiatan antara lain:
 - a. Perabot sudut ketuhanan meliputi, meja, karpet, maket tempat ibadah, perlengkapan ibadah, dan berbagai gambar yang berkaitan dengan kelima agama yang ada di Indonesia.

- b. Perabot sudut keluarga meliputi, tempat tidur anak, lemari anak, meja dapur anak, meja makan anak, kaca rias, boneka, papan setrika, alat-alat dapur, papan cuci pakaian, tempat sampah, sapu, vas bunga dan buah-buahan tiruan.
- c. Perabot sudut kebudayaan meliputi, meja dan papan lukis, piano, organ, angklung, papan planel, boneka, rak buku perpustakaan, karpet, alat musik dan mozaik.
- d. Perabot sudut pembangunan meliputi, alat-alat rambu lalu lintas, mobil-mobilan, bermacam bentuk dan ukuran balok bangunan, alat-alat pertukangan, bahan-bahan bangunan.
- e. Perabot sudut alam sekitar meliputi, aquarium, binatang, tanaman hias, kacang-kacangan, bumbu dapur, gula, kopi, garam dan terasi. (Ibrahim Bafadal, TT: 73)

Di lihat dari komponen dasar dari sarana, maka dibuatlah kriteria jenis dan jumlah minimal dalam kelas seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel. 2 Jenis dan Jumlah minimal Sarana Taman Kanak-kanak

No	Komponen Dasar	Jumlah minimal dalam kelas
1	Perabot kelas	Memiliki minimal lima jenis perabot kelas
2	Alat peraga a. alat peraga b. peralatan pendukung keaksaraan	Memiliki lima jenis alat peraga Memiliki minimal tiga jenis peralatan pendukung keaksaraan
3	Media pembelajaran	Memiliki minimal satu media pembelajaran
4	Alat permainan edukatif a. APE <i>indoor</i> b. APE <i>Outdoor</i>	Masing-masing memiliki lima jenis APE <i>indoor</i> Memiliki masing-masing lima jenis APE <i>outdoor</i>
5	Sarana sudut a. sudut agama b. sudut kebudayaan c. sudut pembangunan d. sudut alam sekitar e. sudut keluarga	Memiliki tempat untuk sudut agama dan memiliki maksimal 5 isi yang sesuai Memiliki tempat untuk sudut kebudayaan dan memiliki maksimal 5 isi yang sesuai Memiliki tempat untuk sudut pembangunan dan memiliki maksimal 5 isi yang sesuai Memiliki tempat untuk sudut alam sekitar dan memiliki maksimal 5 isi yang sesuai Memiliki tempat untuk sudut keluarga dan memiliki maksimal 5 isi yang sesuai

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dirasa cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hasil penelitian oleh Siti Zulaicha (2013) berjudul “Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kecamatan Kasihan”. Penelitian tersebut merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan daftar cocok dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan telah memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, namun masih perlu peningkatan sarana prasarana agar pemenuhan standar sarana prasarana lebih maksimal.

Selain hasil penelitian tersebut di atas, terdapat penelitian oleh Devi Tanjung Yogyo Dwi Utomo (2011). Penelitian ini berjudul “Kondisi Sarana dan Prasarana pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 1 Bantul. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuisioner, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bantul sudah diatas rata-rata dan dapat dikatakan lengkap, dalam penelitian tersebut menunjukkan rata-rata persentase dalam setiap sarana dan prasarna yaitu diatas 70%. Maka dalam penelitian ini kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bantul sudah lengkap.

Dari kedua hasil penelitian di atas, sumbangan untuk penelitian saya yaitu sebagai salah satu referensi dalam kajian teori sehingga menambah bahan untuk menjelaskan tentang sarana prasarana di sekolah.

D. Pertanyaan penelitian

Dari uraian kajian teori diatas, dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapakah luas lahan Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ?
2. Terdapat ruang apa saja di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ?
3. Berapakah luas masing-masing ruang yang ada di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ?
4. Apa saja sarana perabot kelas yang tersedia di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ?
5. Apa saja alat peraga yang tersedia di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ?
6. Apakah media pembelajaran sudah tersedia di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ?
7. Apakah Alat Permainan Edukatif sudah tersedia di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ?
8. Apakah sarana alat peraga sudut sudah tersedia di Taman Kanak-kanak Masyithoh?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Best 1982 dalam buku Sukardi, 2003:157). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok menggunakan angka-angka (Nana Syaodih, 2009: 72). Menurut Sumadi Suryabrata (2013: 76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat (pencandraan) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2005) penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif memalui metode observasi langsung, dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi dat, sehingga data dan

informasi yang diperoleh tidak berwujud angka dan analisisnya berdasarkan pada data yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika berhubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Imam Gunawan, 2013:80).

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di TK Masyithoh Bina Putra 2 yang berletak di Dusun Blotan, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran baru 2014/2015 dilaksanakan pada awal bulan januari 2015.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 129) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber data disebut responden, apabila peneliti menggunakan observasi maka sumber datanya dapat berupa benda mati yang diamati secara langsung dan apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yaitu observasi secara langsung pada sarana prasarana, dokumen sekolah dan wawancara pada kepala sekolah untuk melengkapi data penelitian agar lebih lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nana Syaodih (2010: 220) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut mengamati langsung pada objek penelitian.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang berupa tulisan, gambar, maupun elektronik (Nana Sayodih, 2010: 221). Pada metode dokumentasi ruang lingkup atau kisi-kisi data yang akan diambil adalah keterangan inventarisasi sarana prasarana, keterangan tentang kepemilikan lahan, keterangan tentang jumlah anak tahun ajaran 2014/2015, dan juga foto-foto ruang-ruang sekolah yang diambil saat penelitian.

3. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat dalam buku Burhan Bungin (2011:62) menjelaskan wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan). Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti sosial dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai

dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Pada penelitian ini subjek yang diwawancara yaitu kepala sekolah untuk menambah dan melengkapi informasi secara nyata sehingga data yang diperoleh dapat lengkap.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Margono (2009:155) penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang akan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang dibuat bisa keliru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Berdasarkan metode pengumpulan data diatas terdapat tiga jenis instrumen pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan.

1. Observasi

Sebagai acuan pada saat berlangsungnya observasi instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yaitu lembar kertas yang berisi tentang beberapa hal yang akan diobservasi. Lembar observasi akan mempermudah dalam melakukan pengamatan. Di dalam pembuatan lembar observasi

mengacu pada kisi-kisi observasi yang dibuat guna mempermudah aspek yang akan diteliti. Kisi-kisi observasi dapat dilihat pada Tabel. 4.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi

No	Kategori	Hal yang diteliti
1	Bangunan Taman Kanak-kanak	Luas lahan dan jenis ruang yang ada beserta ukuran dan jumlah minimalnya.
2	Perabot Taman Kanak-kanak	Jenis-jenis perabot guna mendukung pembelajaran.
3	Alat peraga	Jenis-jenis alat peraga kelas guna mendukung pembelajaran
4	Media pembelajaran	Jenis-jenis media pembelajaran
5	Alat Permainan Edukatif (APE)	Jenis-jenis Alat Permainan Edukatif
6	Sarana sudut	Terdapat sudut di setiap ruang dengan jenis-jenis isi sarana sudut yang sesuai

2. Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar daftar yang berisi daftar cocok dokumentasi, yang menjadi indikator atau komponen yang diteliti adalah mengenai daftar inventaris, kepemilikan lahan dan jumlah peserta didik tahun 2014/2015

3. Wawancara

Untuk melengkapi informasi yang didapat dapat juga wawancara dengan kepala sekolah dengan tujuan data yang di dapat adalah nyata dan berisi dari pernyataan kepala sekolah tersendiri, sehingga data akan lengkap seperti yang diharapkan. Indikator atau komponen yang untuk wawancara sama halnya dengan instrumen observasi karena wawancara adalah untuk menguatkan informasi/ data yang diperoleh. Instrumen wawancara menggunakan lembar wawancara guna mempermudah peneliti dalam mewawancara.

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata disisihkan untuk sementara, karena akan berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Suharsimi Arikunto, 2006: 239). Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif-kualitatif. Penelitian ini sebagian data yang diperoleh adalah data yang berupa angka, dengan data yang berupa angka tersebut kemudian dijelaskan atau digambarkan dengan kata-kata untuk mempermudah pembaca mengetahui maksud dari data yang ditampilkan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai deskripsi kondisi sarana prasarana Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak

1. Berdirinya Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak

Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak dikelola oleh “Yayasan Daarul Yatama” yang berdiri berdasarkan Akta Pendirian Organisasi Sosial Nomor 55 yang dikeluarkan oleh Kantor Notaris dan PPAT Daliso Rudianto, SH, di Yogyakarta pada tanggal 24 September 1991. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak didirikan pada tahun 1987. TK Masyithoh didirikan sebagai bentuk kepedulian pengurus ranting NU Wedomartani karena wilayah tersebut belum ada TK yang mengajarkan nilai agama Islam di dalam kurikulum pendidikan.

Awal dibukanya TK berlokasi di Dusun Bendungan Wedomartani dan menempati rumah Ibu. Hj. Murdo Sastro Hartono. Seiring dengan berjalannya waktu respon masyarakat sangat positif, namun dikarenakan sarana prasarana kurang memadai, maka mulai tahun 1991 TK Masyithoh ditarik oleh Yayasan Daarul Yatama yang berlokasi di Komplek Masjid Asy-Syamsiyah Dusun Blotan Wedomartani untuk menjadi salah satu aspek bidang pendidikan dan berada dibawah naungannya.

Setelah berada di bawah naungan Yayasan Daarul Yatama, TK Masyithoh Bina Putra 2 mengalami perkembangan cukup pesat, sehingga turunlah SK pendirian dari Mendikbud dengan nomor 04/I 13/H/Kpts/1993 Tanggal 25 Februari 1993, karena tuntutan dan kepercayaan masyarakat sangat besar

akhirnya dibangun gedung dan halaman bermain TK yang masih berada dalam kompleks Organisasi Sosial Daarul Yatama di sebelah Masjid Asy-Syamsiyah.

2. Keadaan murid Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak

Dari hasil observasi yang dilakukan jumlah keadaan murid TK Masyithoh Bina Putra 2 dari tahun ke tahun terus meningkat, untuk melihat jumlah murid TK Masyithoh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4 Daftar murid Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 dari tahun 2012-2014

Tahun	Kel. A			KEL. B			KEL A&B		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2011/2012	11	15	26	35	37	72	46	52	98
2012/2013	15	9	24	34	40	79	49	49	98
2013/2014	25	23	48	28	24	52	53	47	100
2014/2015	8	15	23	39	43	82	47	58	105

Sesuai dengan tabel diatas, jumlah murid pada tahun ajaran 2014/2015 Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 menerima siswa baru sebanyak 47 siswa untuk kategori kelas A dan B masing-masing satu kelas. Penerimaan murid berdasarkan kriteria umur menurut tingkat kelas yaitu kelas A (4-5) dan kelas B (5-6) tahun. Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui wawancara oleh kepala sekolah, baru tahun ini TK Masyithoh menerima murid baru untuk kategori kelas A dan B. Pada tahun sebelumnya setiap ajaran baru menerima kategori kelas A sebanyak dua kelas karena pada tahun-tahun sebelumnya murid yang mendaftar banyak dari kategori kelas A. Namun untuk tahun ajaran 2014/2015 berbeda, karena siswa yang mendaftar di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 pada awal tahun ajaran 2014/2015 ini seimbang antara kategori kelas A dan B maka pada tahun ajaran baru 2014/2015 Taman Kanak-

kanak Masyithoh menerima murid baru untuk kelas A sebanyak 23 siswa dan kelas B sebanyak 24 siswa. Pernyataan dari wawancara kepala sekolah tersebut diperkuat dengan adanya dokumen buku pendaftaran murid baru tahun ajaran 2014/2015. Isi dari dokumen buku pendaftaran murid baru tersebut akan terdapat informasi yang sangat jelas.

3. Keadaan guru Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2

Berdasarkan data dari dokumen papan informasi tenaga pendidikan, data guru Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sebagai berikut :

Tabel.5 Daftar Guru Taman Kanak-kanak Mayithoh Bina Putra 2 Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kode guru	Latar belakang pendidikan	Jabatan	Status Guru
1	ES	DII PGSD	Kepala Sekolah	GTY
2	SI	SI PAUD	Guru	PNS
4	GS	SI PAUD	Guru	GTY
5	UY	SI PAUD	Guru	GTY
6	SDW	SI PAUD	Guru	GTY
8	LI	SI PAUD	Guru	GTY
9	NA	SI Ilmu Sosial	TU	PTY
10	RN	SI Pertanian	TU	PTT

Selain dari dokumen yang terdapat dari papan informasi, berdasarkan wawancara oleh kepala sekolah jumlah guru Taman Kanak-kanak Masyithoh terdapat lima orang guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun ajaran sebelumnya Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 terdapat guru PNS dua orang, namun karena mutasi ke Taman Kanak-kanak lain maka pada tahun ajaran 2014/2015 hanya terdapat satu guru dengan status pegawai negeri. Pembagian dalam satu kelas terdapat satu guru kelas pula, sedangkan guru yang lain membantu untuk mengkaji iqro' siswa karena mengkaji iqro' membutuhkan waktu lama sehingga guru yang tidak

mendapatkan pembagian sebagai guru kelas membantu dalam mengkaji iqro'. Selain membantu dalam mengkaji guru tersebut sebagai pengganti guru jika suatu waktu guru kelas tidak dapat hadir.

B. Hasil Penelitian Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak

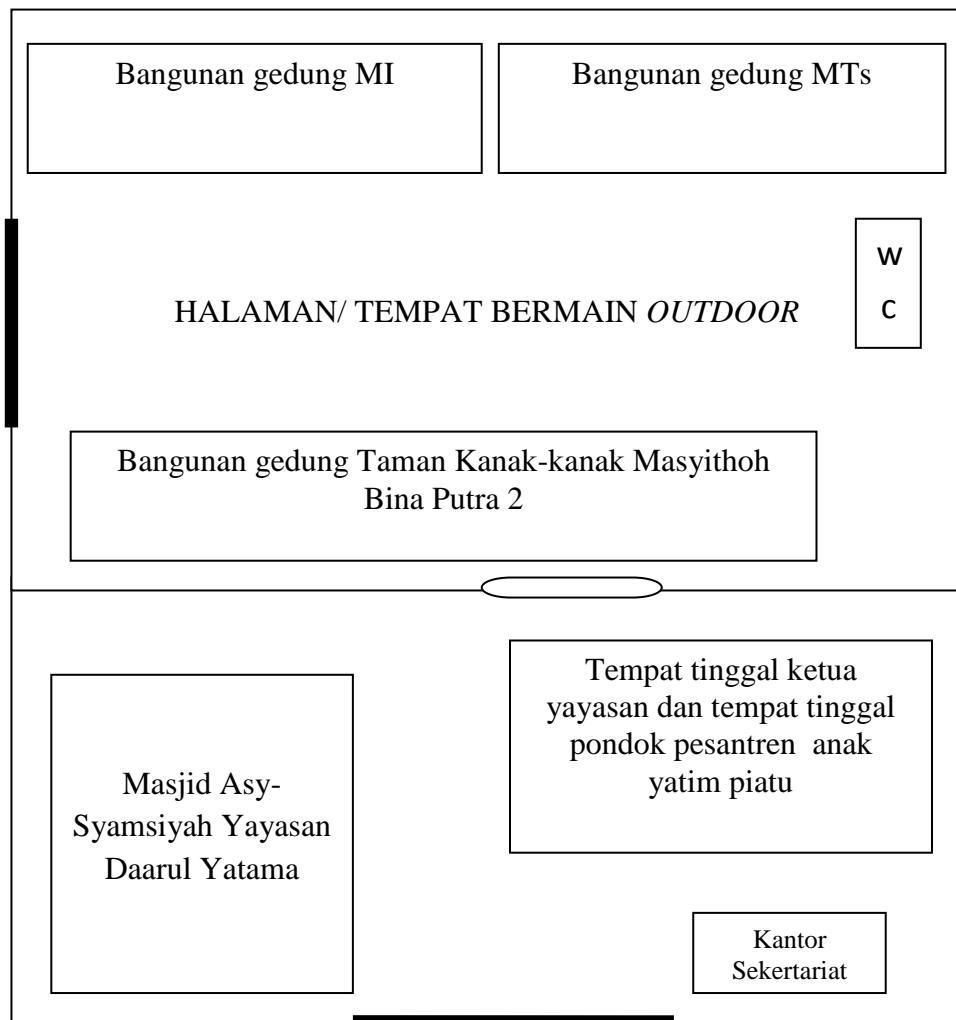
Salah satu hal yang paling penting dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi ketersediaan sarana prasarana, kriteria yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu NSPK Tahun 2013 dan Permendiknas Tahun 2009 dan disertai dari pengembangan dari aturan tersebut yang mengacu pada teori yang digunakan pada penelitian ini.

1. Lahan Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak

Awal dibukanya Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 masih berlokasi di salah satu rumah warga di desa Bendungan Wedomartani yaitu menempati rumah Ibu. H. Murdo Sastro Hartono. Dengan berjalanannya waktu perkembangan Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 semakin bagus dan banyak diminati oleh masyarakat sekitar, maka pada tahun 1991 TK Masyithoh Bina Putra 2 ditarik oleh Yayasan Daarul Yatama yang sekarang berlokasi di kompleks Masjid Asy-Syamsiyah Dusun Blotan Wedomartani untuk menjadi salah satu aspek pendidikan di bawah naungan Yayasan Daarul Yatama. Dengan berlokasi di kompleks Masjid Asy-Syamsiyah pada saat ini lahan seluas 3.000 m² terbagi antara TK, MI dan MTs dan fasilitas umum Yayasan Daarul Yatama lainnya.

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara kepala sekolah lahan tersebut adalah wakaf dari salah satu anggota Yayasan untuk Masjid Asy-

Syamsiyah. Berdirinya masjid tersebut juga dari pemikiran bersama anggota yayasan. Kemudian yayasan ingin membangun lembaga pendidikan yang berlatar agama yang berdiri di tanah wakaf tersebut maka dibagunlah TK, MI dan Mts. Jadi lahan seluas 3.000 m² tersebut sebagai tempat berdirinya lembaga sekolah dengan fasilitas sosial umum lainnya dari Yayasan Daarul Yatama. Jadi Yayasan Daarul Yatama pada saat ini memiliki fasilitas, pondok pesantren sekaligus dengan masjid serta fasilitas pendidikan dari Taman Kanak-kanak sampai sekolah menengah pertama dengan latar belakang islam. Penjelasan luas tanah tersebut dapat dilihat pada dokumen buku profil sekolah TK Masyithoh Bina Putra 2. Untuk mengetahui gambaran kompleks gedung lembaga pendidikan Yayasan Daarul Yatama dapat dilihat dengan denah pada halaman selanjutnya.

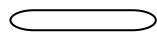


Gambar. 2 Denah Kompleks Yayasan Daarul Yatama

Keterangan :



: Pintu Gerbang



: Pintu penghubung pondok pesantren ke sekolah

2. Bangunan Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak

Pada tahun 1991 bangunan gedung Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 yang berada di kompleks Masjid Asy-Syamsiyah sudah dapat di gunakan yang sebelumnya Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 menempati di rumah salah satu warga masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pada awal di bangun gedung Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 baru berdiri atas empat ruang kelas dan ruang kepala sekolah karena awal dana yang dipakai untuk membangun gedung Taman Kanak-kanak adalah dana dari bantuan yayasan daarul yatama. Dengan berjalannya waktu Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sudah mulai berjalan pembelajaran, kemudian ruang Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ditambah dengan adanya ruang guru, gudang, UKS dan kamar mandi. Dana untuk pembuatan gedung tersebut selain dari bantuan warga dana didapat dari sumbangan uang gedung dari orang tua murid. Melalui observasi langsung saat ini ruang-ruang di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 terdiri dari beberapa ruang yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 6. Nama Ruang dan Ukuran Ruang Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2

No	Nama ruang	Ukuran (m^2)	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	5 x 6	2	Kondisi baik
		5 x 7	2	
2	Ruang Kepala Sekolah	2 x 3	1	Kondisi baik
3	Gudang	2 x 3	1	Kondisi sedang
4	Ruang Guru	2 x 4	1	Kondisi baik
5	WC Guru	1 x 1.5	1	Kondisi baik
6	WC Siswa	1 x 1.5	4	Kondisi baik
7	Ruang UKS	2 x 3	1	Kondisi baik

Saat ini bangunan yang kurang efektif penggunaannya yaitu ruang guru dan ruang kepala sekolah. Karena belum terdapat ruang perpustakaan dan ruang

dapur, maka ruang guru sekaligus berfungsi sebagai ruang perpustakaan dan dapur. Selain itu ruang kepala sekolah juga digunakan sebagai ruang tata usaha. Bangunan kamar mandi/WC siswa bukan dari yayasan namun berdirinya bangunan kamar mandi/WC siswa bantuan dari pemerintah daerah dengan upaya meningkatkan lingkungan bersih melalui kamar mandi. Kamar mandi/WC siswa tersebut bukan hanya untuk siswa TK saja namun digunakan secara bersama dengan siswa-siswi MI dan Mts.

3. Alat Permainan Edukatif

Berdasarkan observasi secara langsung macam-macam alat permainan edukatif di dalam maupun diluar kelas sebagai berikut :

a) alat peraga di dalam kelas (*indoor*)

Tabel.7 Alat Peraga di dalam Kelas (*indoor*)

No	Nama Barang	Per kelas	Jumlah	Keterangan
1	Boneka jari	1 set	4 set	Kondisi baik
2	Alat memasak	1 set	4 set	Kondisi kurang baik
3	Lotto	1	4	Kondisi baik
4	timbangan	1	4	Kondisi baik
5	Papan planel	1	4	Kondisi baik
6	kolase	1	4	Kondisi baik

Selain data yang didapat dari observasi di dalam kelas, terdapat enam macam alat peraga untuk pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan informasi dari guru, masih banyak alat peraga di dalam kelas namun alat peraga yang lain tersebut sudah tidak lengkap sehingga tidak bisa dipergunakan lagi.

b) Alat permainan edukatif

Tabel.8 Alat Permainan Edukatif

No	Nama Barang	Per Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Kartu suku kata	1	4	Kondisi baik
2	Boneka tangkai	1	4	Kondisi baik
3	Boneka kotak	1	4	Kondisi baik

Berdasarkan dari observasi peneliti di dalam kelas dan diperjelas dengan wawancara dengan guru alat permainan edukatif terdapat beberapa macam yaitu kartu angka yang terbuat dari kertas, boneka tangkai terbuat dari kertas dan tangkai bekas *es cream*, boneka kotak dari kotak bekas minuman. Pada dasarnya banyak APE buatan guru yang bisa dibuat namun yang terdapat di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 hanya tiga macam APE buatan guru.

c) Alat Permainan di dalam Kelas

Tabel.9 Alat Permainan di dalam Kelas

No	Nama Barang	Per Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Balok angka	1 set	4 set	Kondisi baik
2	Balok bangun	1 set	4 set	Kondisi baik
3	Puzzle kayu	1 set	4 set	Kondisi baik
4	Puzzle angka	1 set	4 set	Kondisi baik
5	Hewan tiruan	1 set	4 set	Kondisi baik
6	Donat hitung	1 set	4 set	Kondisi baik
7	Menara angka	1 set	4 set	Kondisi baik
8	Kereta angka	1 set	4 set	Kondisi baik
9	Maze	1 set	4 set	Kondisi baik

Berdasarkan observasi langsung dari kelas, terdapat beberapa alat permainan untuk anak-anak dan semua alat permainan tidak ada yang membahayakan untuk keselamatan anak-anak. Menurut hasil wawancara dari guru, alat permainan anak di kelas adalah alat permainan hasil pabrik. Setiap

kelas terdapat dua set setiap alat permainan, alat permainan tersebut sangat membantu anak dalam melatih kreativitas.

d) Alat permainan di luar kelas

Tabel.10 Alat Permainan di luar Kelas

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ayunan	2	Kurang baik
2	Mangkuk putar	1	Rusak
3	Papan luncur	1	Baik
4	Jala panjatan	1	Baik
5	Bola dunia	1	Baik
6	Jungkat jungkit	2	1 baik, 1 kurang baik
7	Bak pasir	1	Baik

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi, alat permainan di luar kelas atau *outdoor* terdapat sembilan alat permainan. Dari sembilan alat tersebut terdapat alat permainan yang rusak sehingga tidak dapat dipergunakan lagi, jika dipergunakan lagi akan membahayakan keselamatan anak didik.

e) Sarana sudut agama

Tabel.11 Sarana Sudut Agama

No	Nama Barang	Per Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Maket tempat ibadah	1 set	4 set	Kondisi baik
2	Gambar orang sholat	1	4	Kondisi baik
3	Gambar orang wudlu	1	4	Kondisi baik
4	Gambar doa-doa	1	4	Kondisi baik
5	Al-qur'an	1	4	Kondisi baik

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, sarana sudut agama terdapat lima macam barang, namun bedasarkan dokumen yang ada pada buku profil sekolah, sarana sudut agama terdapat sepuluh macam barang. Setelah wawancara dengan guru, barang yang seharusnya ada pada daftar buku profil sekolah tersebut rusak dan disimpan karena tidak dapat digunakan lagi.

f) Sarana Sudut Kebudayaan

Tabel.12 Sarana Sudut Kebudayaan

No	Nama Barang	Per kelas	Jumlah	Keterangan
1	Gambar alat musik tradisional	1	4	Kondisi baik
2	Tiruan kuda lumping	1	4	Kondisi baik
3	Macam-macam lipatan	2	8	Kondisi baik

Berdasarkan observasi di dalam kelas sarana sudut kebudayaan berisi tiga macam barang yaitu gambar alat musik tradisional, tiruan kuda lumping dari kardus dan macam-macam lipatan dari kertas lipat. Namun berbeda dengan dokumen yang ada di buku profil, sudut kebudayaan terdapat alat kebudayaan seperti *drumband*, *bellyra* dan *radio tape*. Berdasarkan dari wawancara guru, dalam pembuatan buku profil terjadi kesalahan namun belum dirubah sehingga berbeda antara kelas dan dokumen buku profil.

g) Sarana Sudut Pembangunan

Tabel.13 Sarana Sudut Pembangunan

No	Nama Barang	Per Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Plastisin	2 pak	8 pak	Kondisi baik
2	Gambar contoh huruf besar dan kecil	1 set	4 set	Kondisi baik
3	Kertas lipat	2 pak	8 pak	Kondisi baik
4	Bantalan cocok	30 biji	50 biji	Kondisi baik

Berdasarkan observasi di kelas, sudut pembangunan hanya terdapat bantalan cocok, gambar contoh huruf besar dan kecil dan plastisin. Berbeda dengan hasil dokumen yang terdapat dalam buku profil sekolah, dari buku profil sekolah juga terdapat *puzzle* besar, miniset, kertas lipat dan bentuk geometri. Dengan data yang berbeda tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, barang yang tidak ada dikelas namun tertera di buku profil tersebut

menjadi satu di alat permainan di dalam kelas. Pada dasarnya semua macam barang untuk bermain hanya penempatannya saja kurang rapi.

h) Sarana Sudut Alam Sekitar

Tabel.14 Sarana sudut alam sekitar

No	Nama Barang	Per kelas	Jumlah	Keterangan
1	Topeng binatang	1	4	Kondisi baik
2	Gambar binatang	1	4	Kondisi baik
3	Gambar sayuran	1	4	Kondisi baik
4	Gambar buah-buahan	1	4	Kondisi baik
5	Aquarium mainan	1	4	Kondisi baik
6	Gambar bunga	1	4	Kondisi baik

Berdasarkan observasi di kelas, sudut alam sekitar terdapat topeng binatang, gambar binatang, gambar sayuran, gambar buah-buahan, gambar bungan dan aquarium mainan. Berbeda dengan hasil dokumen yang terdapat dalam buku profil sekolah, dari buku profil sekolah juga terdapat bak pasir. Dengan data yang berbeda tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, barang yang tidak ada di kelas namun tertera di buku profil tersebut menjadi satu di alat permainan di luar kelas.

i) Sarana Sudut Keluarga

Tabel.15 Sarana Sudut Keluarga

No	Nama Barang	Per Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Boneka keluarga	1 set	4 set	Kondisi baik
2	Gambar 4 sehat 5 sempurna	1	4	Kondisi baik
3	Timbangan	1	4	Kondisi baik

Berdasarkan observasi di kelas sarana sudut keluarga terdapat tiga macam barang yaitu boneka keluarga, gambar 4 sehat lima sempurna dan timbangan diperkuat dengan adanya dokumen buku profil sekolah ternyata sama dan diperkuat dengan wawancara oleh guru, macam barang untuk sudut keluarga

memang belum ada tambahan masih seperti yang dahulu dengan isi tiga macam barang seperti pada tabel.

4. Alat pendidikan lainnya

a) Media Pembelajaran

Tabel. 16 Media Pembelajaran

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	TV	1	Kondisi baik
2	Tape recorder	1	Kondisi baik
3	DVD/VCD Player	1	Kondisi baik

Berdasarkan observasi media pembelajaran di TK Masyithoh Bina Putra 2 sudah termasuk lengkap. Tedapat komputer untuk belajar anak mengenal internet, TV untuk melihat tayangan pendidikan dan tape recorder untuk senam. Adapun tambahan dari hasil wawancara oleh guru, terdapat VCD/DVD player untuk tambahan belajar siswa ketika ada materi bersama-sama.

b) Perlengkapan belajar di kelas

Tabel.17 Perlengkapan Kelas

No	Nama Barang	Per Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Meja anak	15	60	Kondisi baik
2	Kursi anak	30	120	Kondisi baik
3	Papan tulis	1	4	Kondisi baik
4	Papan planel	1	4	Kondisi baik
5	Meja sudut	4	16	Kondisi baik
6	Kursi guru	1	6	2 diruang guru, kondisi baik
7	Meja guru	1	5	1 diruang guru, kondisi baik

Berdasarkan observasi setiap kelas memiliki meja dan kursi anak, meja dan kursi guru, papan tulis, papan planel dan meja sudut. Dengan adanya perlengkapan kelas tersebut akan melancarkan belajar mengajar di dalam kelas. setiap ruang kelas terdapat 15 meja anak dan kursi sejumlah murid yang ada di kelas. tidak ada kursi cadangan di dalam kelas, karena akan mempersempit

tempat. Sisa kursi yang masih terdapat di gudang kalau membutuhkan ambil di gudang.

c) Perlengkapan Pendukung di kelas

Tabel.18 Perlengkapan Pendukung

No	Nama Barang	Per kelas	Jumlah	Keterangan
1	Almari	1	4	Kondisi baik
2	Locker	1	4	Kondisi baik
3	Rak buku	1	4	Kondisi baik
4	Rak sepatu	1	4	Kondisi baik
5	Karpet	1	4	Kondisi baik
6	Keranjang sampah	1	4	Kondisi baik
7	Jam dinding	1	4	Kondisi baik
8	Keranjang buku	1	4	Kondisi baik
9	Rak alat tulis	1	4	Kondisi baik
10	Alat ukur tinggi badan	1	4	Kondisi baik
11	Papan pengumuman	1	4	Kondisi baik
12	Papan absen	1	4	Kondisi baik

Berdasarkan observasi di kelas masing-masing terdapat peralatan seperti pada tabel di atas. Peralatan tersebut adalah peralatan pendukung agar proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak berjalan dengan baik dan sesuai dengan materi. Menurut wawancara pada guru, alat pendukung pembelajaran tersebut dirasa sudah cukup untuk TK Masyithoh Bina Putra 2 karena sudah termasuk lengkap.

C. Pembahasan

1. Lahan Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2

Mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu NSPK tahun 2013 dan Permendiknas Tahun 2009 menerangkan bahwa untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan khususnya Taman Kanak-kanak (baik negeri maupun swasta) sebaiknya memiliki lahan minimal dengan luas 300

m^2 . Luas lahan tersebut digunakan untuk mendirikan bangunan gedung yang relevan untuk proses pembelajaran anak dan area bermain untuk anak yang berada diluar ruangan/halaman bermain. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, lahan TK Masyithoh Bina Putra 2 terletak di kompleks Masjid Asy Syamsiyah yang berada di Dusun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman, status lahan tersebut adalah wakaf dari anggota yayasan Darul Yatama sendiri dengan luas 3.000 m^2 , dengan luas tanah 3.000 m^2 tersebut bergabung menjadi satu dengan fasilitas sosial dan umum lainnya dari Yayasan Daarul Yatama. Yayasan Daarul Yatama adalah Yayasan penggerak Islam di lingkungan Dusun Blotan, pada awalnya lahan 3.000 m^2 tersebut berdiri sebuah masjid dengan pondok pesantren untuk anak yatim-piatu. Seiring berjalannya waktu pendidikan adalah nomor satu untuk masa depan anak bangsa, maka atas bantuan dari seluruh anggota Yayasan dan warga sekitar maka dibangunlah gedung untuk pendidikan anak. Selain untuk memberikan pendidikan gratis untuk anak pondok pesantren sekaligus sebagai tempat bersekolah di lingkungan sekitar, karena di lingkungan tersebut belum ada sekolah untuk pendidikan anak. Gedung yang berdiri pertama kali adalah gedung TK Masyithoh Bina Putra 2 kemudian di bangunlah MI dan MTs, dengan adanya pendidikan sekolah di lingkungan Masjid Asy Syamsiyah akan menambah nilai untuk pendidikan yang berlatar belakang Islam.

Apabila di lihat dari kuantitasnya lahan dengan luas 3.000 m^2 untuk semua fasilitas yang berada di Yayasan Daarul Yatama tersebut tentu mengakibatkan kurang maksimal dalam mendirikan gedung atau ruang-ruang

yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Meskipun demikian dengan ukuran luas lahan 3.000 m^2 tetap dapat mendirikan semua gedung fasilitas dari Yayasan Daarul Yatama walaupun dengan ukuran yang kurang sesuai dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

Selain berdampak pada segi kuantitasnya, minimnya lahan tersebut berdampak pada segi kualitasnya, hal ini dapat dilihat dari ruang gerak anak (*outdoor* dan *indoor*). Hal tersebut disebabkan karena lahan yang disediakan untuk area bermain *outdoor* cenderung sudah dipenuhi oleh alat permainan, sehingga antara area bermain *outdoor* dengan jumlah siswa tidak seimbang, terlebih lagi area bermain *outdoor* Taman Kanak-kanak sekaligus halaman dari MI dan MTs jadi tidak dipungkiri halaman atau area *outdoor* dapat dikatakan kurang luas.

2. Bangunan Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2

a) Ruang Kelas

NSPK tahun 2013 menyatakan bahwa ruang kelas Taman Kanak-kanak minimal terdapat dua unit dengan masing-masing ukuran $8 \times 8\text{ m}^2$ dengan rasio ruang gerak per anak 3m^2 . Meskipun demikian ruang kelas pada dasarnya tidak harus mengikuti standar yang berlaku karena terbatasnya lahan di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2. Akan tetapi, dapat disiasati dengan menyesuaikan ukuran ruang kelas dan jumlah ruang kelas dengan jumlah peserta didik. Mengacu pada pedoman tersebut, kondisi ruang kelas Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 belum memenuhi kriteria ruang

kelas yang sesuai standar. Ruang kelas Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 terdapat 4 ruang kelas dengan masing-masing ukuran per ruang yaitu kelas A : $5 \times 7m^2 = 35 m^2$, kelas B1 : $5 \times 6m^2 = 30m^2$, B2 : $5 \times 6m^2 = 30m^2$ dan B3 : $5 \times 7m^2 = 35m^2$. Dengan luas ruang kelas tersebut Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 mempunyai 105 murid, terbagi atas kelas A : 23 anak, B1: 24 anak, B2 : 29 anak dan B3 : 29 anak. Di lihat dari ukuran ruang kelas kemudian di bandingkan dengan jumlah anak per ruang kelas, ruang gerak untuk masing-masing anak yaitu kelas A : per anak $\pm 1.5 m^2$, B1 : per anak $\pm 1.2m^2$, B2 : per anak $\pm 1m^2$ dan B3 : per anak $\pm 1.2m^2$ dengan jumlah 105 anak didik Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 memiliki lima guru kelas, masing-masing satu guru dalam satu kelas.

Namun kenyataannya antara jumlah ruang, ukuran ruang dan jumlah murid Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 tidak sesuai dan sebanding dengan aturan yang ada. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran siswa dan pelayanan guru yang kurang maksimal. Perlu adanya upaya dalam hal ini, sebaiknya sekolahan membatasi dalam menerima siswa baru karena kondisi ruang kelas yang terbatas. Jika di lihat dari guru juga terbatas, maka sebaiknya untuk tahun ajaran selanjutnya lebih membatasi dan memilih sesuai dengan persyaratan anak didik baru, sehingga dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mendapatkan kualitas yang baik.

b) Ruang Kepala Sekolah

Menurut NSPK tahun 2013 ruang kepala sekolah seharusnya berukuran $3 \times 4 m^2$ namun yang terdapat di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra

2 memiliki ruang kepala sekolah dengan luas $2 \times 3\text{m}^2$. Di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ruang kepala sekolah sekaligus berfungsi sebagai ruang tata usaha karena terbatasnya ruang di Taman Kanak-kanak Masyithoh, maka ruang kepala sekolah menjadi satu dengan tata usaha. Pada awalnya sangat tidak nyaman bagi pihak sekolah jika ada tamu kedinasan ketika berkunjung dengan ruangan yang kurang luas tersebut karena untuk berbagai kegiatan, namun setelah lama berjalannya waktu pihak sekolah sudah merasa terbiasa dengan keadaan ruang kepala sekolah yang kurang luas tersebut untuk berbagai aktivitas.

Perlu adanya upaya dalam hal ini, agar dari pihak sekolah mengusulkan kepada Yayasan Daarul Yatama untuk memperluas ruang atau menambah ruang untuk tata usaha, agar aktivitas kepala sekolah dengan tata usaha lebih luas dan ketika ada tamu kedinasan akan lebih nyaman.

c) Ruang Guru

Mengacu pada NSPK tahun 2013 ukuran ruang guru seharusnya adalah $4 \times 4 \text{ m}^2$. Namun di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 ruang guru dengan luas $2 \times 4\text{m}^2$. Penyamaan ruang guru Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 yang berfungsi juga menjadi ruang serbaguna yang dapat dimanfaatkan untuk bermacam-macam kegiatan. Ruang guru Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sekaligus sebagai ruang perpustakaan anak, sebagai dapur kecil untuk membuat minuman guru dan juga sebagai tempat menyimpan peralatan drumband. Dalam ruang seluas $2 \times 4\text{m}^2$ tersebut sudah banyak sekali kegunaannya, yang seharusnya berfungsi sebagai ruang guru

pada akhirnya kegiatan guru-guru dilaksanakan di kelas masing-masing agar ruang guru lebih nyaman untuk anak didik ketika ingin membaca buku perpustakaan. Maka perlu adanya upaya untuk hal ini, dari pihak sekolah sudah mengusulkan untuk membuat lagi ruangan untuk perpustakaan agar anak didik lebih nyaman dan leluasa ketika ingin membaca buku. Namun belum terealisasi usulan tersebut mengingat lahan yang ada kurang mencukupi sehingga masih di tunda dalam pembangunan ruang perpustakaan.

d) Ruang UKS

Mengacu pada NSPK tahun 2013, unit kesehatan sekolah (UKS) menjadi salah satu ruang yang seharusnya dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak dengan ukuran minimal $3 \times 3 \text{ m}^2$. Peraturan tentang keberadaan UKS juga terdapat pada Permendiknas tahun 2009. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 memiliki ruang UKS dengan luas $2 \times 3\text{m}^2$ dengan kondisi baik. ruangan tersebut biasanya digunakan ketika murid sedang sakit dan butuh istirahat. Walaupun ruang UKS Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 belum sesuai dengan ukuran minimal dari pedoman, namun terdapat ruang UKS termasuk sudah bagus karena sudah memenuhi persyaratan Taman Kanak-Kanak untuk memiliki ruang UKS walaupun dengan ukuran yang belum sesuai.

e) Gudang

Gudang merupakan ruang yang sebaiknya berada di setiap Taman Kanak-Kanak sesuai dengan NSPK tahun 2013. Berdasarkan NSPK tahun 2013 ukuran gudang seharusnya yaitu $3 \times 3\text{m}^2$. Taman Kanak-kanak

Masyithoh Bina Putra 2 mempunyai satu gudang dengan luas $2 \times 3\text{m}^2$. Gudang tersebut berisi peralatan belajar siswa yang sudah tidak di pakai, seperti meja kursi anak, alat permainan yang sudah tidak dapat di pakai, alat peraga yang rusak, dan sebagainya. Gudang dengan luas $2 \times 3\text{m}^2$ tersebut berada di dekat kamar mandi guru dan lama sudah tidak terawat. Walaupun belum sesuai dengan ukuran dari NSPK tahun 2013, namun dengan terbatasnya lahan gedung dengan ukuran $2 \times 3\text{m}^2$ sudah cukup untuk Taman Kanak-kanak Masyithoh. Hanya perlu penataan yang baik dan dirawat dengan baik ruang gedung dengan ukuran $2 \times 3\text{m}^2$ akan lebih baik.

f) Kamar mandi/WC guru

Mengacu pada NSPK tahun 2013, Kamar mandi yang nyaman dan sesuai pedoman yaitu dengan ukuran $2 \times 2\text{m}^2$. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 mempunyai satu kamar mandi/WC guru dengan luas $1 \times 1.5\text{m}^2$. Namun dengan tidak sesuai ukuran kamar mandi/WC guru tersebut bukan suatu hambatan untuk Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2. Karena guru-guru di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 yang berjumlah delapan orang tidak mempermasalahkan dengan adanya kamar mandi dengan ukuran tersebut.

g) Kamar mandi/WC anak

Sarana prasarana yang ada di sekolah adalah nomor satu untuk anak didik, karena sarana prasarana adalah penunjang bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Mengacu pada NSPK tahun 2013 ukuran kamar mandi/WC yang nyaman untuk anak didik adalah $2 \times 2\text{m}^2$. Seperti halnya

fasilitas kamar mandi/WC anak yang harus bersih dan aman jika dipakai anak, tidak membahayakan untuk keselamatan anak. Kamar mandi/WC anak yang berada di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 adalah kamar mandi bantuan dari pemerintah dengan ukuran $1 \times 1.5m^2$ sejumlah empat kamar mandi, bantuan tersebut dalam upaya menciptakan lingkungan bersih melalui kamar mandi sekolah. Kamar mandi bantuan tersebut bukan hanya untuk siswa-siswi taman kanak-kanak saja, namun digunakan bersama-sama dengan siswa-siswi MI dan MTs. Namun bukan suatu hambatan untuk Taman Kanak-kanak Masyithoh karena sudah ada fasilitas kamar mandi lebih baik daripada tidak sama sekali. Namun yang menjadi kurang terpenuhi adalah kebersihan kamar mandi. Karena di pakai besama dengan siswa MI dan MTs maka kamar mandi lebih cepat kotor, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan sebaiknya ada upaya untuk hal ini karena keselamatan adalah nomor satu. Sebaiknya dari pihak sekolah mempunyai pegawai untuk membersihkan kamar mandi, karena banyak sekali orang tua murid mengeluh dalam hal kebersihan kamar mandi.

3. Alat permainan Edukatif

a) Alat Peraga

Pada NSPK tahun 2013 alat peraga tidak dijelaskan secara detail tentang kriteria alat peraga, namun menurut Ibrahim Bafadal (TT: 74) alat peraga maksimal meliputi pada penelitian ini ditetapkan kriteria guna untuk mengetahui tingkat kesesuaian alat peraga yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 yang dapat dilihat pada tabel. 2 yaitu sesuai

dengan kriteria jika terdapat alat peraga minimal lima jenis atau lebih. Alat peraga di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sudah cukup untuk memberikan materi kepada anak didik, namun akan lebih bagusnya sebaiknya ditambah alat peraga yang lebih bervariasi dan menarik seperti kotak raba, rumah hitung, keping domino suku kata dan menara. Alat peraga sebaiknya lebih diperhatikan untuk kondisi kualitasnya, apabila keadaan alat peraga kurang baik sebaiknya diperbaiki atau diganti yang baru.

b) Alat Permainan Edukatif (APE)

Pada NSPK tahun 2013 alat permainan edukatif tidak dijelaskan secara detail tentang kriteria alat permainan edukatif, namun pada penelitian ini ditetapkan kriteria guna untuk mengetahui tingkat kesesuaian Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu dapat dikatakan sesuai dengan kriteria yaitu dengan memiliki minimal terdapat lima jenis alat permainan edukatif atau lebih. Selain itu, alat yang dapat dipergunakan untuk bermain dan mengandung nilai pendidikan. Biasanya APE terbuat dari bahan-bahan yang sudah tidak terpakai dilingkungan sekitar, seperti plastik, kertas, botol dan sebagainya. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sudah mempunyai APE walaupun hanya tiga macam, APE tersebut di buat oleh guru untuk sarana bermain dengan anak didik, APE tersebut terbuat dari bahan-bahan yang sudah tidak dipakai seperti tangkai es cream dan kertas bekas bisa dibuat menjadi boneka tangkai, kotak bekas minuman bida dibuat menjadi boneka kotak serta kertas bekas menjadi kartu suku kata.

c) Alat Permainan di dalam (*Indoor*)

Pada NSPK tahun 2013 alat permainan di dalam (*indoor*) tidak dijelaskan secara detail tentang kriteria alat permainan di dalam (*indoor*), namun pada penelitian ini ditetapkan kriteria guna untuk mengetahui tingkat kesesuaian alat permainan di dalam (*indoor*) yaitu dapat dikatakan sesuai dengan kriteria yaitu dengan memiliki minimal terdapat lima jenis alat permainan di dalam atau lebih dari lima jenis alat permainan. Alat permainan di dalam kelas yang terdapat di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sudah termasuk lengkap karena dari segi pendidikan dan motorik sudah tercukupi. Namun akan lebih lengkap lagi jika alat permainan di dalam kelas ditambah dengan bola-bola warna agar anak lebih mengenal berbagai bentuk benda sekaligus membedakan warna.

d) Alat permainan di luar (*Outdoor*)

Pada NSPK tahun 2013 alat permainan di luar (*outdoor*) tidak dijelaskan secara detail tentang kriteria alat permainan di luar (*outdoor*), namun pada penelitian ini ditetapkan kriteria guna untuk mengetahui tingkat kesesuaian alat permainan di luar (*outdoor*) yaitu dapat dikatakan sesuai dengan kriteria yaitu dengan memiliki minimal terdapat lima jenis alat permainan didalam atau lebih dari lima jenis alat permainan. Bermain bersama adalah sesuatu hal yang sangat menyenangkan untuk anak usia dini, seperti bermain di luar adalah sesuatu hal yang sangat menyenangkan untuk anak-anak. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sudah terdapat permainan di luar kelas. Namun sangat perlu diperhatikan untuk kondisi

keadaan permainan tersebut, ada satu alat permainan yang rusak yaitu mangkuk putar. Perlu ditindak lanjuti dengan memperbaiki atau dengan mengganti alat permainan tersebut dengan yang baru, jika alat permainan tersebut masih terdapat di halaman maka sangat berbahaya bagi keselamatan anak didik. Untuk ayunan dan jungkat-jungkit yang kondisinya kurang baik dapat menyiasati dengan memperbaikinya karena masih dapat digunakan.

e) Sarana Sudut Agama

Dalam NSPK tahun 2013 tidak dijelaskan secara rinci untuk sarana sudut agama, namun dari pendapat Ibrahim Bafadal (TT: 74) sarana sudut meliputi, meja, karpet, maket tempat ibadah, perlengkapan ibadah, dan berbagai gambar yang berkaitan dengan kelima agama yang ada di Indonesia. Selain pendapat ahli tersebut, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sarana sudut agama yang ada di masing-masing kelas Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sudah memenuhi dan terdapat lima macam barang. Dalam sudut agama tersebut sudah memenuhi untuk nilai pendidikan agama serta memberi contoh untuk hal-hal yang menyangkut keagamaan, seperti contoh orang sholat, contoh berwudlu, mengenal macam-macam rumah ibadah dan mengenal doa-doa.

f) Sarana Sudut Kebudayaan

Dalam NSPK tahun 2013 tidak dijelaskan secara rinci untuk sarana sudut agama, namun dari pendapat Ibrahim Bafadal (TT: 74) sarana sudut kebudayaan meliputi, meja dan papan lukis, piano, organ, angklung, papan planel, boneka, rak buku perpustakaan, karpet, alat musik dan mozaik. Selain

pendapar dari ahli tersebut, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Sarana sudut kebudayaan yang ada di masing-masing kelas Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 memiliki tiga macam barang. Jika untuk kelengkapan sudut kebudayaan sudah dapat dikatakan tersedia, namun seharusnya dalam setiap sarana sudut terdapat lima macam barang dan kelima barang tersebut mampu menerangkan kegunaannya, jadi di sudut kebudayaan belum sesuai dengan kriteria karena belum memiliki lima jenis isi yang sesuai dengan sudut kebudayaan.

g) Sarana Sudut Pembangunan

Dalam NSPK tahun 2013 tidak dijelaskan secara rinci untuk sarana sudut agama, namun dari pendapat Ibrahim Bafadal (TT: 74) , alat-alat rambu lalulintas, mobil-mobilan, bermacam bentuk dan ukuran balok bangunan, alat-alat pertukangan, bahan-bahan bangunan. Selain pendapat dari ahli, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, setiap sarana sudut terdapat minimal lima jenis isi sudut. Dalam sarana sudut pembangunan terdapat empat macam barang, salah satunya yaitu bantalan cocok. Bantalan cocok digunakan satu anak satu bantalan, namun pada kenyataannya bantalan cocok hanya terdaat 50 biji. Jadi jika ingin menggunakan saling bertukar dan meminjam, sebaiknya perlu sekali penambahan jumlah bantalan cocok supaya tidak perlu tukar menukar dari kelas ke kelas yang lain. Jadi dalam sudut pembangunan belum memenuhi kriteria karena isi sudut kurang dari lima jenis.

h) Sarana Sudut Alam Sekitar

Dalam NSPK tahun 2013 tidak dijelaskan secara rinci untuk sarana sudut agama, namun dari pendapat Ibrahim Bafadal (TT: 74) aquarium, binatang, tanaman hias, kacang-kacangan, bumbu dapur, gula, kopi, garam dan terasi. Selain pendapat dari ahli, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan setiap sarana sudut terdapat minimal lima jenis isi sudut. Dalam sudut alam sekitar di masing-masing kelas sudah tersedia lebih dari lima macam barang, dari kelima macam barang tersebut sudah mampu menerangkan tentang sesuatu yang ada di lingkungan sekitar seperti macam-macam binatang, macam-macam sayuran, macam-macam buah-buahan dan macam-macam bunga.

i) Sarana Sudut Keluarga

Dalam NSPK tahun 2013 tidak dijelaskan secara rinci untuk sarana sudut agama, namun dari pendapat Ibrahim Bafadal (TT: 74) tempat tidur anak, lemari anak, meja dapur anak, meja makan anak, kaca rias, boneka, papan setelika, alat-alat dapur, papan cuci pakaian, tempat sampah, sapu, vas bunga dan buah-buahan tiruan. Selain pendapat ahli, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan setiap sarana sudut terdapat minimal lima jenis isi sudut. Dalam sudut keluarga baru terdapat tiga macam barang, ketiga macam barang tersebut sudah mampu menggambarkan tentang anggota keluarga, porsi makanan sehat dan timbangan. Jadi di sudut keluarga belum sesuai kriteria karena isi sudut kurang dari lima jenis.

Dalam penelitian ini Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 menggunakan model pembelajaran sarana sudut, karena jika menggunakan model pembelajaran area akan menambah tempat dan keadaan di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.

4. Alat Pendidikan lainnya

a) Media Pembelajaran

Pada standar yang digunakan di penelitian ini adalah NSPK tahun 2013 dan permendiknas tahun 2009 tidak disebutkan bahwa media pembelajaran menjadi salah sarana yang harus ada di Taman Kanak-kanak. Namun seiring berjalannya waktu keberadaan media pembelajaran menjadi penting untuk dipertimbangkan menjadi salah satu sarana di Taman Kanak-kanak. Ibrahim Bafadal (TT: 74) juga menjelaskan media pendidikan adalah sarana pendidikan yang diperlukan sebagai perantara dalam proses belajarmengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan seperti, *slide projektor, film projektor, radio, tape recorder, televisi* dan komputer dengan kelengkapannya masing-masing.

Keberadaann media sarana prasarana memang belum menjadi kebutuhan pokok untuk Taman Kanak-kanak, tetapi dengan adanya media pembelajaran tersebut diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran pada anak. Media pembelajaran di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 yaitu TV dan DVD Player untuk menonton bersama-sama ketika ada materi untuk menonton bersama tentang tayangan pendidikan yang ada di televisi dan *tape recorder* untuk senam

bersama-sama ketika hari jum'at. Alangkah baiknya jika media pembelajaran ditambah dengan komputer, agar anak dapat mengenal pendidikan sebuah komputer agar anak didik dapat mengenal teknologi sejak dini.

b) Perlengkapan belajar dikelas

Dari NSPK tahun 2013 tidak dijelaskan rinci tentang perlengkapan belajar dikelas, namun dari hasil data yang ada perlengkapan belajar di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sudah termasuk cukup lengkap karena jumlah kursi dan meja di setiap kelas sudah sesuai dengan jumlah anak didik, serta perlengkapan belajar kelas lainnya sudah dapat mendukung dalam berjalannya proses belajar.

c) Perlengkapan pendukung di kelas

Dari NSPK tahun 2013 tidak dijelaskan rinci tentang perlengkapan belajar dikelas, dari hasil data yang ada perlengkapan belajar di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 sudah termasuk cukup lengkap. Namun untuk papan pengumuman sebaiknya diganti nama dengan papan informasi, karena papan pengumuman bertujuan untuk sekolah dan untuk orang tua murid, jika papan informasi yang terdapat di kelas lebih berisi untuk anak didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi ketersediaan bangunan ruang kelas yang dimiliki di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 hanya empat ruang kelas dengan ukuran dua ruang kelas $5 \times 6\text{m}^2$ dan dua ruang kelas $5 \times 7\text{m}^2$ dengan jumlah murid 105 anak, jadi ruang kelas tidak cukup luas untuk berbagai kegiatan murid sehingga kegiatan dan ruang gerak anak terbatas, serta mengakibatkan pembelajaran kurang efektif karena ruang kelas dengan jumlah murid tidak sebanding. Ruang kepala sekolah yang berukuran $2 \times 3\text{m}^2$ digunakan untuk aktivitas kepala sekolah dan ketatausahaan, sehingga aktivitas kepala sekolah dan tenaga tatausaha terlampaui sempit. Ruang guru yang sekaligus dijadikan ruang perpustakaan yang hanya berukuran $2 \times 4\text{m}^2$ untuk lima orang guru dan melayani perpustakaan untuk anak-anak jelas terlampaui sempit sehingga mengakibatkan kurang efektifnya fungsi ruang tersebut. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 memiliki gudang dengan ukuran $2 \times 3\text{m}^2$ tidak cukup untuk menampung barang-barang yang relative banyak, sehingga barang-barang sebagian di tempatkan di ruang kelas dan ruang UKS. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 memiliki kamar mandi/WC anak hanya empat dengan ukuran $1 \times 1.5\text{m}^2$ dan digunakan baik oleh murid Taman Kanak-kanak maupun murid MI dan MTs karena adanya kamar mandi anak tersebut adalah salah satu bantuan dari pemerintah daerah, jadi jelas tidak cukup jika kamar mandi anak tersebut digunakan bersama-sama oleh semua siswa TK,

MI dan MTs. Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 memiliki ruang usaha kesehatan sekolah dengan ukuran 2x3m² dengan jumlah murid 105 tidak cukup menampung ketika ada anak yang sakit lebih dari satu, terlebih ruang UKS yang sekaligus dijadikan tempat penyimpanan barang jelas sekali sangat kurang luas. Bangunan-bangunan ruang gedung Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 tidak dapat diperluas lagi karena faktor lahan, luas lahan hanya 3.000m² yang sudah dipakai untuk bangunan gedung TK, MI dan MTs serta untuk fasilitas dari Yayasan yaitu masjid dan pondok pesantren yatim-piatu. ketersediaan alat peraga pendidikan secara keseluruhan sudah cukup karena guru mampu dalam menggunakan alat peraga pendidikan dengan maksimal walaupun jumlah alat peraga pendidikan yang ada sangat terbatas. Namun, disisi lain terdapat alat peraga pendidikan di luar kelas yang harus diperhatikan karena alat peraga pendidikan tersebut dalam rusak (mangkuk putar) dan dalam kurang baik (ayunan dan jungkat-jungkit). Untuk prasarana gedung yang belum terdapat di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 yaitu, ruang perpustakaan, dapur, ruang serbaguna dan ruang tata usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran kepada Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak untuk dapat memenuhi kriteria idealnya Taman Kanak-kanak seperti yang ada pada NSPK tahun 2013 khususnya pada bangunan gedung, dari pihak sekolah dapat mengusulkan kepada Yayasan Daarul Yatama selaku Yayasan pengurus Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 agar dapat menjadi Taman Kanak-kanak yang lebih

bagus dan dengan sarana prasarana yang lengkap. Jika kendala Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2 adalah lahan yang kurang luas sehingga tidak dapat memperluas ruang gedung sesuai dengan idealnya Taman Kanak-kanak sebaiknya dari pihak sekolah mengusulkan kepada Yayasan Daarul Yatama untuk meninggikan bangunan gedung, dengan meninggikan bangunan gedung dapat melengkapi ruang-ruang yang belum tersedia di Taman Kanak-kanak Masyithoh Bina Putra 2.

Untuk tidak sesuainya jumlah ruang kelas dengan siswa sehingga mengakibatkan ruang gerak siswa terlampau sempit dapat disiasati ketika penerimaan siswa pada tahun ajaran baru sebaiknya disesuaikan dengan jumlah ruang kelas dan ukuran kelas, agar pada pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan efektif. Jika antara ruang kelas dengan jumlah siswa sesuai, pembelajaran akan berjalan dengan efektif, anak didik dapat merasa nyaman dalam belajar dan mendapatkan pelayanan dari guru secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Barnawi dan M.Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2006). *Standarisasi Alat Peraga/Bermain Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2006). *Pedoman Pembuatan dan Pemanfaatan Alat Peraga di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE anak Usia 3-6 Tahun*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Devi Tanjung Yoga Dwi Utomo. (2011). Kondisi Sarana dan Prasarana Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Smp Negeri 1 Bantul. *Abstrak Hasil Penelitian*. Yogyakarta: UNY.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2008). *Evaluasi Progam Untuk Progam Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim Bafadal. (TT). *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- _____. (2005). *Manajemen Perlengkapan Sekolah (teori dan aplikasinya)*. Jakarta: BumiAksara.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan . (2013). *Norma, Standar, pedoman dan kriteria (NSPK) Petunjuk pelaksanaan progam Taman Kanak-Kanak*.

Diakses dari <http://www.paud.kemdikbud.go.id> pada tanggal 12 September 2014, Jam 07.18 WIB.

- Maimunah Hasan. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayke Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nusa Putra, Ninin Dwi lestari. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rita, M., Ali, N., & Yeni, R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Siti Zulaicha.(2013). Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal se Kecamatan Kasihan. *Abstrak hasil penelitian*. Yogyakarta: UNY.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methos)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(2005). *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Progam Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru)*. Surakarta: UNS Press.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- _____. (2011). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tatang M. Amirin. (2011). "Pengertian sarana dan prasarana pendidikan." tatangmanguny.wordpress.com

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Luas lahan minimal 300 m2	
2	Ruang Kelas dengan ukuran 8 x 8m2	
3	Ruang Kepala Sekolah dengan ukuran 3 x 4m2	
4	Ruang Dapur dengan ukuran 3 x 3m2	
5	Gudang dengan ukuran 3 x 3m2	
6	Kamar mandi/WC Guru dengan ukuran 2 x 2 m2	
7	Kamar mandi/WC anak dengan ukuran 2 x 2 m2	
8	Ruang Guru dengan ukuran 4 x 4m2	
9	Ruang UKS dengan ukuran 3 x 3m2	
10	Ruang Perpustakaan	
11	Ruang Serbaguna	
12	Terdapat perabot sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	
13	Alat peraga <i>indoor</i>	
14	Alat peraga <i>outdoor</i>	
15	Media pembelajaran	
16	Alat Permainan Edukatif (APE)	
17	Sarana sudut	

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1	Keterangan jumlah murid tahun ajaran 2014/2015	
2	Keterangan jumlah dan identitas Guru tahun ajaran 2014/2015	
3	Daftar sarana prasarana: 1. Lahan 2. Bangunan gedung a. Ruang Kelas b. Ruang Guru c. Ruang Kepala Sekolah d. Ruang UKS e. Ruang Gudang f. Kamar mandi/WC 3. Alat Permainan Edukatif 4. Alat permainan di dalam kelas 5. Alat permainan di luar kelas 6. Sarana sudut 7. Media pembelajaran 8. Perlengkapan kelas 9. Perlengkapan pendukung	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah jumlah ruang kelas dengan anak didik sudah sesuai, Ibu”?
2. Ruang gedung apa saja, Ibu” yang belum ada di TK Masyithoh Bina Putra 2?
3. Menurut Ibu”, sarana apa saja yang belum terpenuhi di TK Masyithoh Bina Putra 2 untuk menunjang pembelajaran?
4. Apa saja perabot kelas yang sudah tersedia di TK Masyithoh Bina Putra 2 ini Ibu?
5. Apakah di TK Masyihoh Bina Pura 2 terdapat peralatan pendukung keaksaraan yang dapat digunakan untuk meningkatkan belajar anak, Ibu?
6. Apakah TK Masyithoh memiliki APE ?
7. Apa saja alat peraga yang terdapat di sudut agama/ ketuhanan di kelas masing-masing, Ibu?
8. Apa saja alat peraga yang terdapat di sudut kebudayaan di kelas masing-masing, Ibu?
9. Apa saja alat peraga yang terdapat di sudut pembangunan di kelas masing-masing, Ibu?
10. Apa saja alat peraga yang terdapat di sudut alam sekitar di kelas masing-masing, Ibu?
11. Apa saja alat peraga yang terdapat di sudut keuarga di kelas masing-masing, Ibu?

HASIL OBSERVASI TK MASYITHOH BINA PUTRA 2
(18 November 2014)

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Luas lahan minimal 300 m ²	Terdapat lahan dengan luas 3.000 m ² bergabung dengan fasilitas dari Yayasan Daarul Yatama lainnya
2	Ruang kelas dengan ukuran 8 x 8m ²	Terdapat empat ruang kelas. dua kelas dengan ukuran 5 x 7m ² dan dua kelas dengan ukuran 5 x 6m ²
3	Ruang kepala sekolah dengan ukuran 3 x 4m ²	Terdapat ruang kepala sekolah dengan ukuran 2 x 3m ²
4	Ruang dapur dengan ukuran 3 x 3m ²	Tidak terdapat ruang dapur
5	Gudang dengan ukuran 3 x 3m ²	Terdapat gudang dengan ukuran 2 x 3m ²
6	Kamar mandi/WC guru dengan ukuran 2 x 2 m ²	Terdapat kamar mandi/WC guru dengan ukuran luas 1 x 1.5 m ²
7	Kamar mandi/WC anak dengan ukuran 2 x 2 m ²	Terdapat kamar mandi/WC guru dengan ukuran luas 1 x 1.5 m ²
8	Ruang guru dengan ukuran 4 x 4m ²	Terdapat ruang guru dengan ukuran x 4m ²
9	Ruang UKS dengan ukuran 3 x 3m ²	Terdapat ruang UKS dengan ukuran 2 x 3 m ²
10	Ruang perpustakaan	Tidak terdapat ruang perpustakaan
11	Ruang serbaguna	Tidak terdapat ruang serbaguna
12	Terdapat perlengkapan belajar dikelas	Meja anak, kursi anak, papan tulis, papan planel, meja sudut, kursi guru, meja guru.
13	Perlengkapan pendukung dikelas	Almari, locker, rak sepatu, rak buku, karpet, keranjang sampah, jam dinding, keranjang buku, rak alat tulis, alat ukur tinggi badan, papan pengumuman, papan absen.
13	Alat permainan <i>indoor</i>	Balok angka, balok bangun, puzzle kayu, puzzle angka, hewan tiruan, donat hitung, menara angka, kereta angka, maze.
14	Alat permainan <i>outdoor</i>	Ayunan, mangkuk putar, papan luncur, jala panjatan, bola dunia, jungkat-jungkit, bak pasir.
15	Media pembelajaran	TV, Tape recorder, DVD/VCD Player
16	Alat Permainan Edukatif (APE)	Kartu suku kata, boneka tangkai, boneka kotak.
17	Sarana sudut	1. Sarana sudut agama Maket tempat ibadah, gambar orang wudlu, gambar orang sholat, gambar doa-doa, alqur'an. 2. Sarana sudut kebudayaan

	<p>Gambar alat musik tradisional, tiruan kuda lumping, macam-macam lipatan.</p> <p>3. Sarana sudut pembangunan Platisin, gambar contoh huruf besar dan kecil, kertas lipat, bantalan cocok.</p> <p>4. Sarana sudut alam sekitar Topeng binatang, gambar binatang, gambar sayuran, gambar buah-buahan, aquarium mainan, gambar bunga.</p> <p>5. Sarana sudut keluarga Boneka keluarga, gambar 4 sehat 5 sempurna, timbangan.</p>
--	---

HASIL DAFTAR DOKUMENTASI

(19 November 2014)

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1	Keterangan jumlah murid tahun ajaran 2014/2015	Terdapat dalam buku profil, buku penerimaan siswa baru tahun 2014/2015 dan papan informasi jumlah anak didik.
2	Keterangan jumlah dan identitas guru tahun ajaran 2014/2015	Terdapat dalam buku daftar guru dan papan informasi guru.
3	Daftar sarana prasarana : 1. Lahan 2. Bangunan gedung <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang kelas b. Ruang guru c. Ruang kepala sekolah d. Ruang UKS e. Ruang Gudang f. Kamar mandi/WC 3. Alat Permainan Edukatif 4. Alat permainan di dalam kelas 5. Alat permainan diluar kelas 6. Sarana sudut 7. Media pembelajaran 8. Perlengkapan kelas 9. Perlengkapan pendukung	Terdapat dalam buku profil Foto Foto Foto Foto Foto Foto Terdapat dalam buku inventaris sekolah Terdapat dalam buku inventaris dan buku profil sekolah Terdapat dalam buku inventaris, buku profil sekolah dan foto Terdapat dalam buku profil sekolah dan foto Terdapat dalam buku profil sekolah Terdapat dalam buku inventaris barang dan buku profil sekolah Terdapat dalam buku inventaris dan buku profil sekolah

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

SUBYEK : kepala sekolah TK Masyithoh Bina Putra 2

WAKTU : 18 november 2014

KS : Kepala Sekolah

SY : saya

Sy : “selamat pagi, Bu... mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu. Nama saya Putri Kurniawati dari Uny jurusan administrasi Pendidikan yang pada beberapa bulan yang lalu sudah kesini untuk melakukan penelitian awal.. dan sekarang saya ingin melanjutkan penelitian saya dengan wawancara dengan Ibu..”

KS : “iya mba... silahkan saja, apa yang mba perlu atau butuhkan lagi untuk bahan penelitian?”

Sy : “langsung saja ya, Bu.. dengan pertanyaan penelitian”..

Sy :”bagaimanakah latar belakang berdirinya TK Msyithoh Bina Putra 2, Bu?”

Ks :”Awal dibukanya TK masih berlokasi di salah satu rumah warga Dengan berjalannya waktu perkembangan TK semakin bagus dan banyak diminati oleh masyarakat sekitar, jadi tahun 1991 TK Masyithoh ditarik oleh Yayasan Daarul Yatama yang sekarang berlokasi di kompleks masjid Asy Syamsiyah dusun Blotan Wedomartani untuk menjadi salah satu aspek pendidikan dibawah naungan yayasan daarul yatama”..

Sy :”tanah atau lahan yang untuk membangun gedung pendidikan yang ada di kompleks yayasan daarul yatama itu lahan dari mana ya ,bu?”

Ks :”lahan kompleks yayasan daarul yatama yaitu tanah wakaf dari salah satu anggota yayasan darul yatama, tujuan tanah diwakafkan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berlatar belakang islam dilingkungan tersebut”..

Sy :”berapakah luas lahan yang ada di TK Masyithoh Bina Putra 2?

Ks :”luas untuk keseluruhan tanah yang ada di kompleks yayasan daarul yatama yaitu 3.000m², mbaa... luas lahan tersebut dibagi-bagi atas bangunan gedung MI dan Mts serta fasilitas lainnya dari yayasan daarul yatama seperti masjid, pondok pesantren dan rumah huni anak yati-piatu”...

- Sy : “menurut Ibu apakah jumlah ruang kelas dengan anak didik sudah sesuai?”
- Ks : “belum, mba.. saya rasa belum karena, jumlah siswa banyak pada tahun ajaran ini, sehingga ruangan terasa penuh”.
- Sy : “ menurut, Ibu ruang gedung apa saja yang belum ada di TK Masyithoh Bina Putra 2?”
- Ks : “ruang yang belum ada di TK Masyithoh, ruang perpustakaan, ruang dapur, dan ruang tata usaha. Untuk ruang serbaguna TK bisa menggunakan holl terbuka untk kegiatan bersama”
- Sy : “menurut Ibu, sarana apa saja yang belum memenuhi untuk menunjang pembelajaran di TK Masyithoh Bina Putra 2?”
- Ks : “saya rasa cukup mba, untuk saat ini... walaupun tidak sama dengan sekolah lain, tetapi untuk pembelajaran sudah cukup.”
- Sy :” apa saja perabot kelas yang ada di TK Masyithoh Bina Putra 2, Ibu?”
- Ks : “banyak dan alhamdulillah sudah lumayan lengkap mba... kalau untuk detainya apasaja perabot di dalam kelas silahkan memeriksa ruangan kelas langsung saja atau bisa juga melihat di buku profil sekolah mba...”
- Sy : “baik, Ibu...”
- Sy :” apakah di TK Masyithoh Bina Putra 2 terdapat peralatan pendukung keaksaraan bu?”
- Ks : “yaa... itu sekaligus menjadi alat bermain di kelas, seperti bentuk geometri dan papan planel”
- Sy : “apakah terdapat APE buk di setiap kelas?”
- Ks : “yaa.. ada mba.. APE yang membuat guru kelas masing-masing... APE dibuat dari bahan bekas yang ada disekitar yang sudah tidak dipakai ba, seperti bungkus minuman dari kertas, botol minuman, kertas-kertas bekas... “
- Sy : “apa saja alat peraga yang terdapat di sudut agama, Bu?”
- Ks : “ ada beberapa mba, seperti gambar orang wudlu, gambar doa-doa, gambar orang sholat, al-qur'an, maket rumah ibadah.. pada dasarnya isi dari sudut agama untuk mengenalkan kepada anak tentang pendidikan keagamaan”
- Sy : “apa saja alat peraga yang terdapat di sudut kebudayaan, Bu?”

- Ks : “ sebetulnya pada tahun ajaran sebelumnya banyak, namun sudah mulai usang... jadi di simpan dan yang masih itu, gambar alat musik tradisional, tiruan kuda lumping dan macam-macam lipatan dari kertas lipat.”
- Sy :”alat peraga apa saja yang terdapat di sudut pembangunan, Bu?”
- Ks :” untuk sudut pembangunan terdapat plastisin, gambar contoh huruf besar dan kecil, kertas lipat dan bantalan cocok”
- Sy :”kalau untuk sudut alam sekitar alat peraga apa saja,Bu?”
- Ks :” disudut alam sekitar ada beberapa macam gambar, topeng binatang, gambar binatang, gambar sayuran, gambar buah-buahan, aquarium mainan dan gambar bunga.. karena pada dasarnya utnuk mengenalkan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar lingkungan anak-anak tinggal..”
- Sy :” yang terakhir, apa saja alat peraga yang terdapat di sudut keluarga,Bu?”
- Ks :” disudut keluarga ada boneka keluarga, gambar 4 sehat 5 sempurna dan timbangan... dari isi macam barang tersebut, anak dapat mengenal tentang anggota keluarga, makanan yang sehat dan bergizi... ”

FOTO GEDUNG MI dan MTs



FOTO GEDUNG TK MASYITHOH BINA PUTRA 2



FOTO RUANG KANTOR KEPALA SEKOLAH



FOTO RUANG GURU



FOTO KELENGKAPAN PAPAN INFORMASI

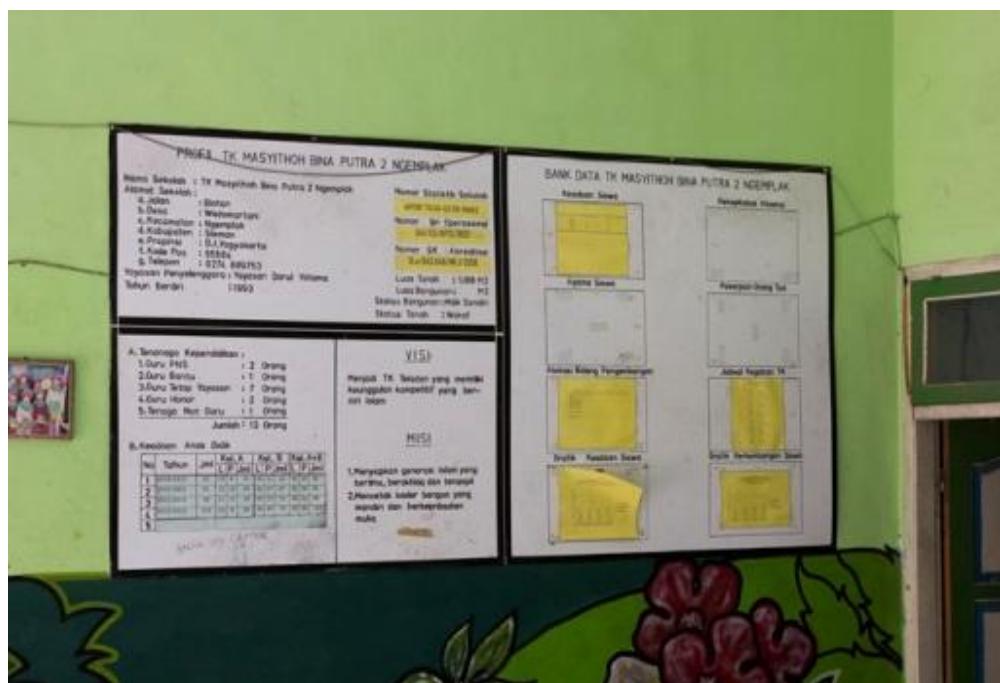


FOTO DATA GURU DAN PEGAWAI

DATA GURU DAN PEGAWAI
TK MASYITHOH BINA PUTRA 2 NGEMPLAK

NO	NAMA	NIP/NPK/STATUS	TEMPAT TGL LHR	JENIS KELAMIN	TITIK COORDINAT	PENDIDIKAN TAHUN LAKUKAN JURUSAN	JELAJAH	TINGKALD	JENIS DAN MENGALI	ALAMAT	TAHUN AJARAN 2012 / 2013
1.	Volunteer Aswandi, S.Pd.	GTY	Surabaya 20-02-1975	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	S1 1998	Kepala Tk	B1	30	Desa Ngemplak	
2.	Nurharti, S.Pd.I.AUD.	PNS	Surabaya 01-01-1976	Perempuan	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	IIVA	S1 2010	Guru Kelas B1	30	Batu Wedomartani	
3.	Supriyono Rini, S.Pd.	PNS	Surabaya 01-01-1976	Perempuan	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	IIIb	S1 2012	Guru Kelas B2	30	Ngemplak II Undalemartani	
4.	Esa Syamsi, S.Pd.I.B	GTY	Surabaya 20-02-1975	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	S1 2011	Guru Kelas B2	30	Batu Wedomartani		
5.	Umaroff, S.Pd.I.AUD.	GTY	Surabaya 11-01-1980	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	S1 2011	Guru Kelas B2	30	Ngumpitjo Wedomartani		
6.	Vasi Dwi Indarti	GTY	Surabaya 20-02-1980	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	SMK 1999	Guru Kelas B3	30	Ngemplak Wedomartani		
7.	Aryandini Shabila DR. I. Ag	GTY	Surabaya 20-02-1980	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	S1 1998	Guru Kelas A	30	Tegalsari Wedomartani		
8.	Suci Hati Kartika, S.Pd.	GTY	Surabaya 20-02-1980	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	S2 2008	Guru Kelas B3	30	Rumah Permai Wedomartani		
9.	Achmad Astuti, S.Sos	GTY	Surabaya 11-01-1980	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	S1 2007	Guru Kelas TU	30	Batu Wedomartani		
10.	Si'aturrahimah	GTY	Surabaya 20-02-1980	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	D2 2008	Guru Kelas B1	30	Batu Wedomartani		
11.	Volunteer, S.T.	GTY	Surabaya 20-02-1980	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	S1 2002	Guru Kelas B1	30	Ngemplak Wedomartani		
12.	Taufi Binti's, S.Pd.	GTY	Surabaya 20-02-1980	Laki-laki	Latitude: -6.950000000000001 Longitude: 112.65000000000001	S1 2002	Guru Kelas B1	30	Sumbersegara Turi Bantul		

NGEMPLAK, 28 JULI 2012
KEPALA TAMAN KANAK-KANAK

* Tulisan tangan

FOTO RUANG KELAS



FOTO KAMAR MANDI/WC ANAK



FOTO HALAMAN DENGAN PERMAINAN OUTDOOR





FOTO SARANA SUDUT AGAMA



FOTO SARANA SUDUT KEBUDAYAAN



FOTO SARANA SUDUT KELUARGA



FOTO SARANA SUDUT ALAM SEKITAR



FOTO SARANA SUDUT PEMBANGUNAN



IJIN
PENELITIAN

TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH BINA PUTRA 2 NGEMPLAK

Alamat : Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, Tlp.0274 889763

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada kepala sekolah TK Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak :

Nama : Eni Sulistyaningsih A. Ma

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah TK Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Kurniawati

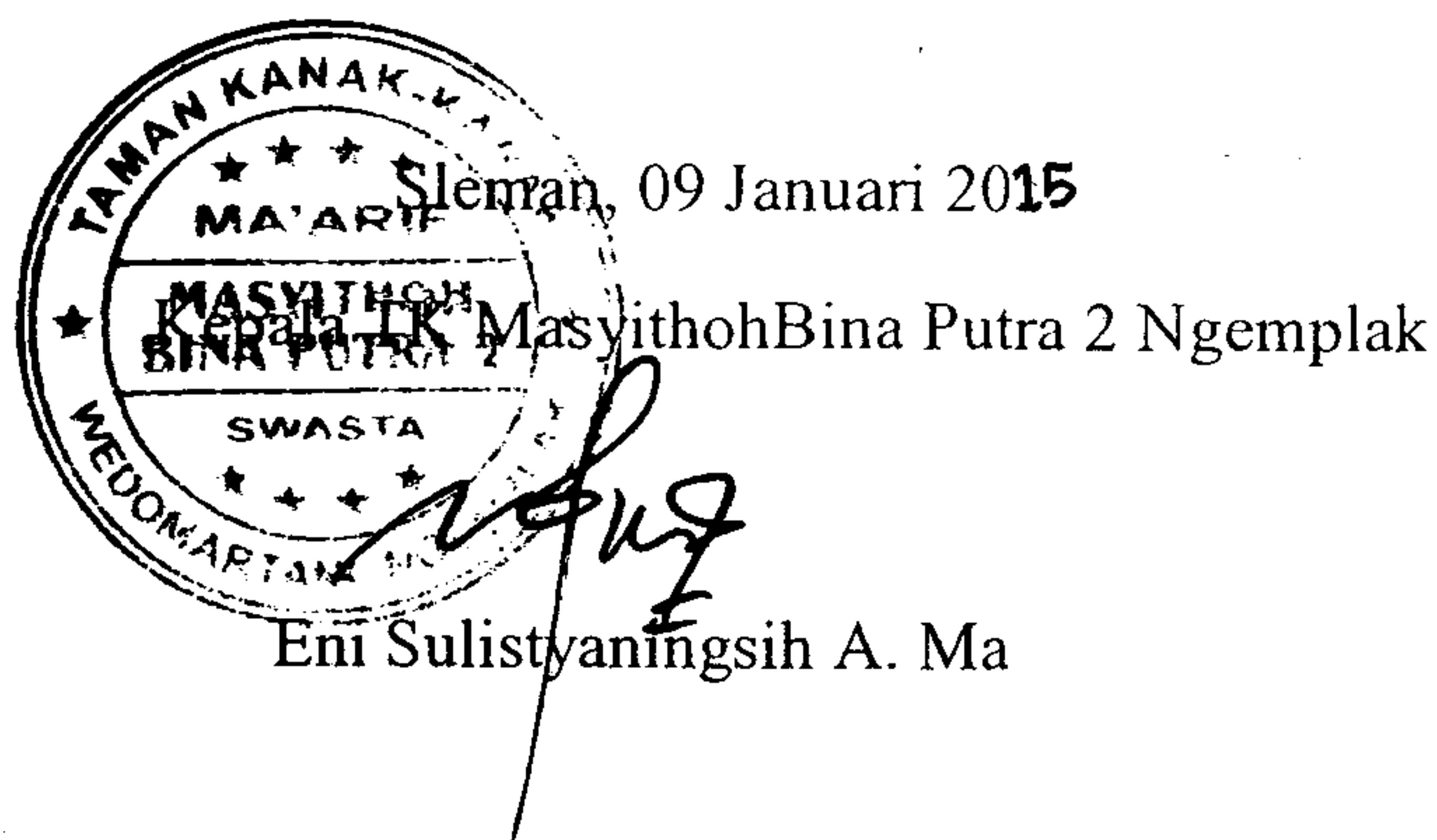
NIM : 07101244026

Status : Mahasiswa SI Manajemen Pendidikan

Fakultas : FIP UNY

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian di TK Masyithoh Bina Putra 2 Ngemplak dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kondisi Sarana Prasarana TK Masyithoh Bina Putra 2 di Kecamatan Ngemplak Berdasar Standar Sarana Prasarana Pendidikan Tahun Ajaran 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 63 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/62/2015

Tanggal : 09 Januari 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PUTRI KURNIAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07101244026
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Wonorejo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
No. Telp / HP : 081349140813
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KONDISI SARANA PRASARANA TK MASYITHOH BINA PUTRA 2 DI KECAMATAN NGEMPLAK BERDASAR STANDAR SARANA PRASARANA PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2014/2015
Lokasi : Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 Januari 2015 s/d 09 April 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 Januari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngemplak
5. Kepala Sekolah TK Masyithoh Bina Harapan Ngemplak
6. Dekan FIP UNY
7. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 120 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

8 Januari 2015

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

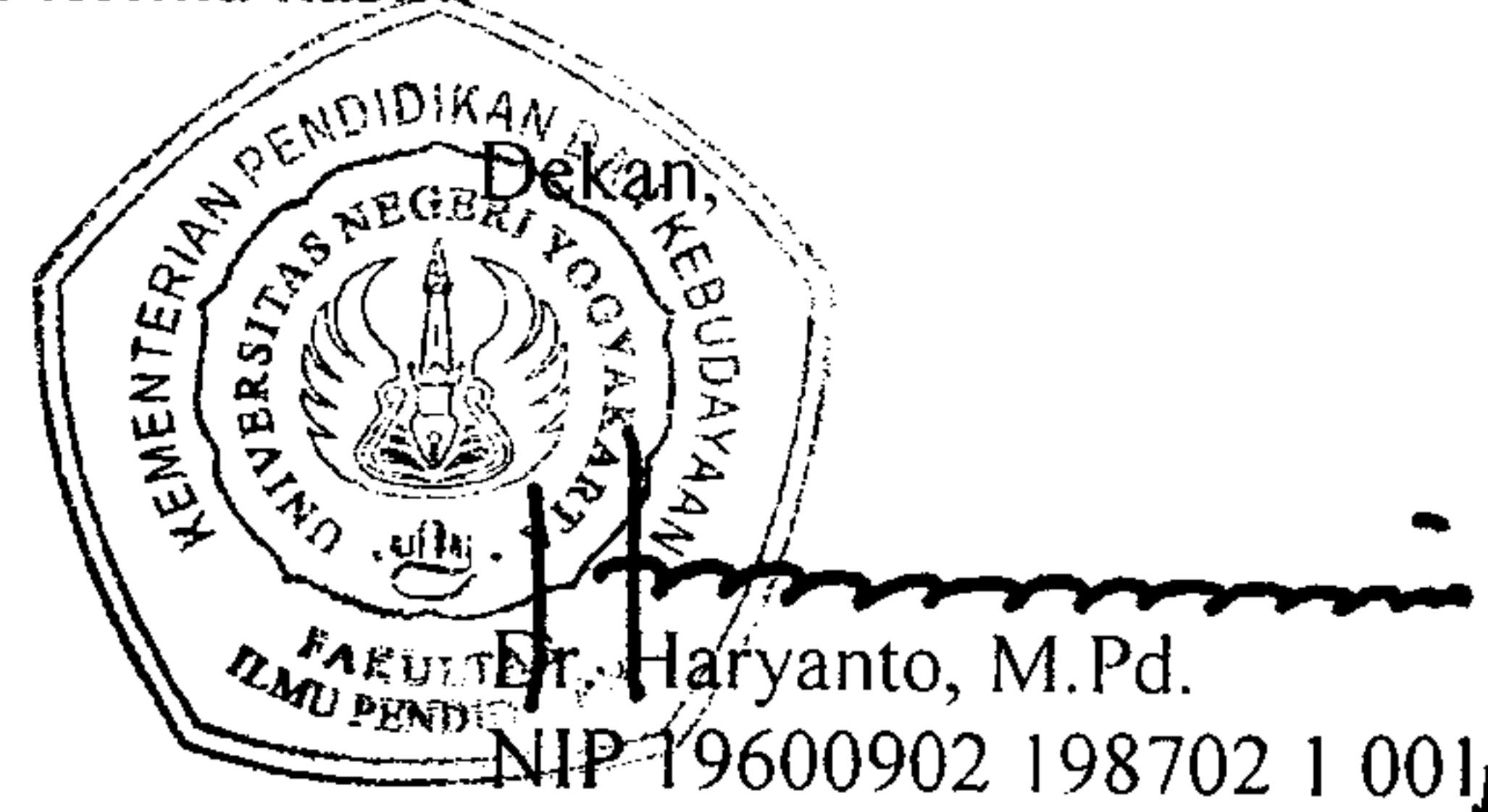
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Putri Kurniawati
NIM : 07101244026
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Wonorejo RT.01 RW.14 Wedomartani ngemplak sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Masyithoh Bina Putra 2 Ngempak
Subyek : Kepala sekolah, Guru
Obyek : Kondisi sarana prasarana
Waktu : Januari -Maret 2015.
Judul : Kondisi Sarana Prasarana TK Masyithoh Bina Putra 2 Berdasar Standar Sarana Prasarana Pendidikan Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta